IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK MELALUI PERTEMANAN SOSIAL DI SMPN 4 CILEGON

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nur Azizah Ummah Setyowati

NIM: 16422038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK MELALUI PERTEMANAN SOSIAL DI SMPN 4 CILEGON

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nur Azizah Ummah Setyowati

NIM: 16422038

Dosen Pembimbing:

Edi Safitri, S.Ag., M.S.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Azizah Ummah Setyowati

NIM : 16422038

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik melalui Pertemanan Sosial di SMPN 4 Cilegon

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakaan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 19 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Nur Azizah Ummah Setyowati

HALAMAN PENGESAHAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	9 Januari 2023
Judul Skripsi	:	Implementasi Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik Melalui Pertemanan Sosial di SMPN 4 Cilegon
Disusun oleh	:	NUR AZIZAH UMMAH SETYOWATI
Nomor Mahasiswa	:	16422038

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	:	Drs. Adeh Wijdan S.Z., M.Si	(.....)
Penguji I	:	Dr. Junanah, MIS	(.....)
Penguji II	:	Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.	(.....)
Pembimbing	:	Edi Safitri, S.Ag, MSI	(.....)

Yogyakarta, 18 Januari 2023
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 19 Desember 2022

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan Surat nomor: 634/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2022 tanggal, 8 Juni 2022 M, 8 Zulqa'dah 1443 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Nur Azizah Ummah Setyowati

Nomor Mahasiswa : 16422038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik melalui Pertemanan Sosial di SMPN 4 Cilegon

Setelah kami teliti dan adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Edi Safitri S.Ag, MSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Nur Azizah Ummah Setyowati
Nomor Mahasiswa : 16422038
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik melalui Pertemanan Sosial di SMPN 4 Cilegon

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 Desember 2022

Dosen Pembimbing



Edi Safitri S.Ag, MSI

ABSTRAK

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK MELALUI PERTEMANAN SOSIAL DI SMPN 4 CILEGON

Penelitian ini dilatarbelakangi dari interaksi sosial antara individu SMPN 4 Cilegon yang memiliki dinamika unik. Hal ini bisa dilihat dari pembiasaan individu dalam menanamkan maupun implementasi nilai nilai religius serta interaksi sosial yang terjadi di SMPN 4 Cilegon dalam membentuk karakter peserta didik yang religius dan integritas. Berbagai macam pertemanan yang ada disana, mulai dari lingkungan hidup yang berbeda, sikap yang berbeda, pengetahuan dan persepsi yang berbeda sehingga setiap pertemanan memiliki dinamika yang berbeda dan cara mereka mengimplementasi nilai-nilai religius juga berbeda.

Ada dua pertanyaan yang dijawab melalui penelitian ini (peran dan dampak pertemanan sosial dalam implementasi nilai nilai religius peserta didik SMPN 4 Cilegon). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif terhadap pertemanan sosial yang ada di SMPN 4 Cilegon. Pertemanan memiliki peran yang cukup penting dalam implementasi nilai nilai religius. Bisa dilihat dari informan yang memiliki peran mengingatkan, memberi maupun menjadi contoh berperan sebagai seseorang yang aktif menggerakkan dalam implementasi nilai nilai religius bisa tercapai secara baik. Kebiasaan yang dilakukan dalam pertemanan sosialnya akan mempengaruhi kepribadian temannya dan menjadi acuan mereka berperilaku. Sehingga, secara tidak langsung karakter masing-masing individu akan terbentuk sesuai dengan implementasi nilai nilai religius yang ada di dalam pertemanan sosialnya.

Setelah menganalisis data di lapangan menggunakan Miles dan Huberman di lapangan, dapat disimpulkan bahwa peran pertemanan sosial yang menjadi inti di dalam implementasi nilai nilai religius di SMPN 4 Cilegon membuat peserta didik menjadi lebih berkembang dalam perkembangan karakter religiusnya. Dampak peran pertemanan sosial dalam implementasi nilai-nilai religius pada peserta didik di SMPN 4 Cilegon, membantu peserta didik untuk berkembang dengan baik.

Nur Azizah Ummah Setyowati
Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ilmu Agama Islam, Gd. K.H.A Wahid Hasyim UII, Kaliurang KM 14,5 Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email: 16422038@students.uii.ac.id

Kata kunci: Nilai-nilai religius, pertemanan,

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS VALUES IN STUDENTS THROUGH SOCIAL FRIENDSHIP AT SMPN 4 CILEGON

Nur Azizah Ummah Setyowati

Indonesian Islamic University, Faculty of Islamic Studies, Gd. K.H.A Wahid Hasyim UII, Kaliurang KM 14.5 Yogyakarta 55584 Indonesia,,

Email: 16422038@students.uii.ac.id

This research is motivated by the social interaction between individuals of SMPN 4 Cilegon which has unique dynamics. This can be seen from individual habituation in instilling and implementing religious values and social interactions that occur at SMPN 4 Cilegon in shaping the character of religious and integrity students. The various kinds of friendships that exist there, ranging from different living environments, different attitudes, different knowledge and perceptions so that each friendship has different dynamics and the way they implement religious values is also different.

There are two questions answered through this research (the role and impact of social friendship in the implementation of religious values of SMPN 4 Cilegon students). This research uses descriptive qualitative method on social friendship in SMPN 4 Cilegon. Friendship has an important role in the implementation of religious values. It can be seen from informants who have the role of reminding, giving and being an example of acting as someone who actively drives the implementation of religious values to be achieved properly. Habits carried out in social friendships will affect the personality of their friends and become a reference for their behaviour. Thus, indirectly the character of each individual will be formed in accordance with the implementation of religious values in their social friendships.

After analysing the data in the field using Miles and Huberman in the field, it can be concluded that the role of social friendship which is the core in the implementation of religious values at SMPN 4 Cilegon makes students become more developed in their religious character development. The impact of the role of social friendship in the implementation of religious values on students at SMPN 4 Cilegon helps students to develop well.

Keywords: Religious values, friendship

MOTTO

"Seseorang yang duduk (berteman) dengan orang shalih dan orang yang jelek bagaikan berteman dengan pemilik minyak wangi dan pandai besiJika engkau tidak dihadiahkan minyak misk olehnya, engkau bisa membeli darinya atau minimal dapat baunya. Adapun berteman dengan pandai besi, jika engkau tidak mendapati badan atau pakaianmu hangus terbakar, minimal engkau dapat baunya yang tidak enak." [1]

HR. Bukhari, no. 2101, dari Abu Musa

[1] Muhammad Abduh Tuasikal, MSc, Pengaruh Teman Bergaul yang Baik, diakses dari *https://rumaysho.com/1287-pengaruh-teman-bergaul-yang-baik.html*, pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 19.39

HALAMAN PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الر حيم

Alhamdulillahirobbil'Aalamiin, segala puji bagi Allah *Subhanallahu Wata'ala* atas segala rahmat dan nikmat yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis mampu menuntaskan skripsi dengan baik untuk memenuhi syarat kelulusan studi S-1.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Teladan kita semua, Nabi Muhammad *Shallallu 'Alayhi Wasallam.*

Bismillah, dengan izin Allah skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah menerima saya sebagai mahasiswa, memberikan pengajaran dan pengalaman selama perkuliahan.

Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Nur Widodo dan Ibunda Yuli Sri Nikmawati

Saudara kandung, saya yang tercinta

Nur Shodiq Allathif

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الر حيم

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيْرًا بَصِيْرًا، تَبَارَكَ الَّذِيْ جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوْجًا وَجَعَلَ فِيْهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيْرًا. أَشْهَدُ اَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الَّذِيْ بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيْرًا وَنَذِيْرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيْرًا. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala* karena atas segala rahmat, nikmat serta hidayah dari-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam keadaan sehat *wal 'afiat*. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulillah, Nabi Muhammad *shallallahu 'alayhi wa sallam*, beserta sahabat dan semoga kita mendapatkan syafa'at di hari kiamat kelak. Aamiin.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dalam skripsi ini beberapa pihak yang telah mendukung, mendoakan dan memberikan dukungan motivasi dalam penelitian serta penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

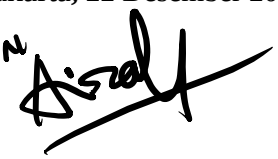
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dengan penuh perhatian membantu memberikan masukan pada penulisan skripsi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Edi Safitri S.Ag, MSI selaku Dosen Pembimbing skripsi peneliti yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan ilmu kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam: Bapak Dr. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. H. Imam Mudjiono,M.Ag., Dr. Junanah, MIS, Drs. H. Aden Wijdan SZ, M.Si., Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., Miratun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., dan

Bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd,. Semoga Allah selalu memberikan kebarokahan umur, kesehatan jasmani dan rohani.

8. Bapak Kepala Sekolah SMPN 4 Cilegon yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian ini.
9. Guru, Tenaga Pendidik dan Peserta Didik SMPN 4 Cilegon yang telah bersedia membantu meluangkan waktunya dan memberikan informasi dalam rangka penelitian ini.
10. Kedua orang tua penulis yang paling berjasa yaitu Bapak dan Ibu penulis yang selalu mendukung, memotivasi, menyemangati dan mendoakan tidak lekang oleh waktu sehingga putra keduanya berhasil pada tahap strata.
11. Teman-teman yang senantiasa mensupport dan memberikan motivasi pada peneliti.

Penulis mengucapkan *Jazakumullah Khoyran Jaza'* semoga Allah membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Penulis juga menyadari dalam penelitian ini tentunya tidak luput dari kekurangann yang mana kekurangan ini tentunya datang dari penulis sendiri. Sehingga kritik dan saran penulis harapkan supaya dapat diperbaiki kedepannya. Karena hakikatnya tiada makhluk yang sempurna melainkan Tuhan Sang Pencipta.

Yogyakarta**,** 22 Desember 2022



Nur Azizah Ummah Setyowati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.. I
LEMBAR PERNYATAAN II
HALAMAN PENGESAHAN III
NOTA DINAS IV
PERSETUJUAN PEMBIMBING V
ABSTRAK VI
MOTTO VIII
HALAMAN PERSEMBAHAN IX
KATA PENGANTAR X
DAFTAR ISI XIII
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 5
1. Fokus Penelitian 5
2. Pertanyaan Penelitian 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
1. Tujuan penelitian 6
2. Kegunaan Penelitian 6
D. Sistematika Pembahasan 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 9
A. Kajian Pustaka 9
B. Landasan Teori 20
1. Lingkungan Pertemanan Sosial 20
2. Kualitas Pertemanan 22
3. Kecerdasan Interpersonal 24

4. Nilai-Nilai Religius 25
5. Teori Ekologi 31
6. Teori Psikologi 36
7. Teori Konvergensi 37
BAB III METODE PENELITIAN 39
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 39
B. Tempat atau Lokasi Penelitian 40
C. Informan Penelitian 40
D. Teknik Penentuan Informan 42
E. Teknik Pengumpulan Data 43
F. Keabsahan Data 44
G. Teknik Analisis Data 45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 48
A. Deskripsi Sekolah 48
B. Gambaran Peserta Didik Kelas 8H 49
C. Peran Pertemanan Sosial dalam Implementasi Nilai Nilai Religius Peserta didik SMPN 4 Cilegon 52
D. Dampak Pertemanan Sosial dalam Implementasi Nilai Nilai Religius Peserta Didik di SMPN 4 Cilegon 61
BAB V PENUTUP 68
A. Kesimpulan 68
B. Saran 69
Daftar Pustaka 70
Lampiran-Lampiran 73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memiliki relasi atau hubungan sosial terhadap sesama manusia tentu saja memberi dampak yang banyak dalam seorang individu di dalam relasi tersebut. Baik itu dampak terhadap sikap, perilaku, pengetahuan, maupun persepsi seseorang. Lingkungan sosial tentu jadi salah satu faktor dalam suatu relasi itu baik atau tidak. Di dalam lingkungan sosial ini yang memberi dampak yang cukup besar terhadap suatu relasi pertemanan dengan sesama remaja. Belum lagi masa-masa remaja adalah masa-masa dimana seorang individu tersebut masih labil yang mudah terpengaruh dengan hal sekecil apapun.

Masing masing individu tentu saja memiliki perbedaan sikap, perilaku dan pengetahuan yang dimiliki. Setiap individu juga punya sikap yang cenderung dominan dicontoh maupun tidak, tergantung pembawaan lingkungan mereka dan cara individu sekitarnya menanggapi sikap individu tersebut. Dari sikap, perilaku, pengetahuan maupun persepsi individu ini bisa dilihat bagaimana mereka mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam keseharian mereka dengan sekitar atau lingkungannya. Hal ini bisa dilihat dari pembiasaan individu tersebut dalam menanamkan maupun implementasi nilai nilai religius. Contohnya peserta didik yang memiliki kebiasaan ketat dalam menjaga waktu solat bisa dipengaruhi oleh lingkungan pertemanannya. Bila lingkungan pertemanannya baik tentu saja mereka tidak akan melupakan waktu solat. Namun kalau pertemanannya buruk, mereka bisa saja meninggalkan waktu solat dengan tidak segan.

Belum lagi kemudahan di zaman modern ini membuat remaja tidak sulit mengakses sosial media tanpa mempertimbangkan baik dan buruk yang akan di peroleh. Kehidupan remaja yang berorientasi pada materi, akhirnya dapat berdampak pada miskinnya rohani, membawa remaja kepada kehidupan gelap akibat dari arus globalisasi. Sikap remaja yang labil menegaskan bahwa pada masa itulah banyak terjadi gejolak pada dirinya. Kepribadiannya dapat berubah-ubah, sehingga banyak remaja yang mencari alternatif hiburan yang berbasis teknologi, salah satunya adalah sosial media. Media ini dapat dianggap kehidupan baru, selain dunia nyata yang ada di hadapanya. Pada masa remaja, agama belum menjadi identitas bagi dirinya. Krisis identitas dalam dimensi agama menjadi salah satu penyebab dari turunnya moral remaja, sehingga mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial yang membawa mereka kepada perbuatan kurang baik. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang.[2]

Pertemanan remaja yang berasal dari berbagai lingkungan sosial ini bisa mempengaruhi individual dalam implementasi nilai nilai religius dalam kesehariannya maupun kebiasaannya. Saat seorang individual tersebut bersosialisasi maupun bermain dengan temannya inilah yang mempengaruhi implementasi nilai nilai religius individual tersebut. Hal tersebut lah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti. Pertemanan sosial remaja yang tidak melihat umur

[2] Elihami, E., Syahid, A. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. Edumaspul - Jurnal Pendidikan, 2(1), (2018). hal. 79

maupun virtual atau langsung sehingga tempat yang peneliti akan teliti adalah SMPN 4 Cilegon.

SMPN 4 Cilegon ini sendiri berlokasi di Jalan Sunan Bonan, Kelurahan Kubangsari, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Tidak seperti Sekolah Menengah Pertama pada umumnya yang terletak strategis dekat dengan kota maupun didalam kota. SMPN 4 Cilegon ini sendiri berada lumayan jauh dari kota. Letak sekolah yang lumayan jauh dari jalan raya juga mengharuskan peserta didik untuk naik ojek maupun kendaraan umum untuk ke sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah tidak termasuk dalam jalan angkutan kota lewat, tidak seperti SMPN 1 Cilegon, SMPN 2 Cilegon, dan SMPN 3 Cilegon yang dilewati oleh angkutan umum langsung. Akan tetapi, SMPN 4 Cilegon merupakan salah satu sekolah favorit dan incaran bagi peserta didik yang menetap di daerah Kecamatan Ciwandan karena tidak harus jauh ke kota yang bisa memakan waktu 1 jam kurang lebih dalam perjalanan untuk ke sekolah.

Sekolah ini tersendiri sering juga dipandang sebelah mata oleh masyarakat umum Kota Cilegon. Hal tersebut dikarenakan persaingan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Cilegon seperti SMPN 1 Cilegon, SMPN 2 Cilegon dan SMPN 3 Cilegon tinggi. Ketiga sekolah menengah pertama tersebut selalu menjadi iming-iming favoritism masyarakat cilegon, terutama tempatnya yang di pusat kota. Hal ini lah yang membuat SMPN 4 Cilegon sendiri sering dipandang sebelah mata. Belum lagi, Branding SMPN 4 Cilegon saat itu belum terlalu didengar oleh masyarakat Cilegon sendiri. Padahal kalau dilihat secara historical, SMPN 4 Cilegon sendiri merupakan salah satu sekolah menegah petama yang sudah lama

berdiri. Namun saat itu namanya masih SMPN Samangjaya. Beberapa sekolah baru menggubah namanya saat Banten menjadi Provinsi baru dan Cilegon menjadi kota pada tahun 2000.

Dibalik itu semua, SMPN 4 Cilegon sebenarnya tidak kalah dengan sekolah menengah pertama kota cilegon lainnya dalam kualitas pendidikan, fasilitas sekolah maupun tenaga pendidiknya. Akan tetapi iming-iming masyarakat cilegon yang sudah terlalu kuat sehingga agak begitu sulit untuk bersaing dengan sekoah menengah pertama lainnya. Hingga tahun 2019, Pemerintah Cilegon memutuskan untuk adanya zonasi dalam penerimaan peserta didik baru. Hal inilah yang membawa banyak perubahan dengan sekolah negeri yang ada di Kota Cilegon. Sehingga sekolah negeri lainnya yang sulit bersaing dengan sekolah negeri yang sudah menjadi favorit masyarakat cilegon mulai dikenal dan memiliki namanya sendiri.

Dengan adanya zonasi pun berbagai macam peserta didik dari berbeda kecamatan maupun desa menyatu bersama membuat sebuah lingkungan sosial di sekolah. Peserta didiknya sendiri berasal dari daerah Krenceng, Citangkil, Ciwandan, Cigading, Anyar, maupun Mancak. Berbeda dengan sekolah menengah pertama yang berada di pusat kota yang peserta didiknya mayoritas berasal dari perumahan yang fokus lingkungan sosialnya tidak jauh dari anak-anak kota saja dan kurang beragam. Dari sini lah peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda ini akhirnya berbaur membuat lingkungan pertemanan sosial yang baru.

Di SMPN 4 Cilegon berbagai peserta didik dari berbagai latar belakang pasti berinteraksi satu sama lain mempengaruhi satu sama lainnya, baik itu dalam segi kebiasaan, perilaku, berbicara, maupun bergaul. Dalam kegiatan interaksi sosial di sekolah banyak hal yang bisa dipelajari oleh peserta didik seperti bertukar informasi maupun pengetahuan, cara beradaptasi, menambah kepercayaan diri, menambah kreatifitas, dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam interaksi tersebut tentu saja mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasi nilai-nilai religiusnya. Belum lagi, interaksi sosial yang terjadi di SMPN 4 Cilegon tidak jauh dari membentuk karakter peserta didik yang religius dan integritas sehingga tidak sedikit peserta didik yang memiliki karakter baik maupun membentuk karakter pada dirinya sendiri menjadi lebih baik.

Interaksi sosial antara individu SMPN 4 Cilegon memiliki dinamika yang unik. Berbagai macam pertemanan yang ada disana, mulai dari lingkungan hidup yang berbeda, sikap yang berbeda, pengetahuan dan persepsi yang berbeda sehingga setiap pertemanan memiliki dinamika yang berbeda dan cara mereka mengimplementasi nilai-nilai religius juga berbeda. Melihat fenomena tersebut penulis mencoba untuk mengetahui pengaruh lingkungan pertemanan sosial terhadap implementasi nilai nilai religius peserta didik SMPN 4 Cilegon.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Implementasi nilai nilai religius peserta didik melalui pertemenan sosial

2. Pertanyaan Penelitian

   a. Bagaimana peran pertemanan sosial dalam implementasi nilai nilai religius peserta didik SMPN 4 Cilegon

   b. Bagaimana dampak pertemanan sosial dalam implementasi nilai nilai religius peserta didik SMPN 4 Cilegon

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   a. Mendeskripsikan peran pertemanan sosial dalam implementasi nilai nilai religius peserta didik SMPN 4 Cilegon.

   b. Menganalisiskan dampak pertemanan sosial dalam implementasi nilai nilai religius peserta didik SMPN 4 Cilegon.

2. Kegunaan Penelitian

   a. Teoritis

      Menambah wawasan dan pemahaman tentang peran pertemanan dalam implementasi nilai nilai religius peserta didik.

   b. Praktis

      1) Menjadi sumber informasi bagi guru sejauh mana peran pertemanan sosial peserta didik SMPN 4 Cilegon dalam implementasi nilai nilai religius

      2) Adanya basis data sebagai pengayaan bagi sekolah ataupun pemangku kepentingan lainnya khususnya yang berkenaan dengan upaya merumuskan konsep implementasi nilai nilai religius pada peserta didik melalu pertemanan sosial.

3) Terbentuknya laporan riset yang dapat menjadi panduan bagi para peneliti ataupun masyarakat luas yang hendak mendalami tema terkait.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Didalam Bab I terdapat latar belakang yang akan diteliti oleh peneliti berupa poin-poin latar belakang masalah yang kemudian dijabarkan kedalam bentuk beberapa paragraf. Dalam Bab ini, juga memuat fokus dan pertanyaan penelitian, dimana peneliti membuat beberapa kalimat yang mengandung makna bertanya dari masalah yang ingin diteliti dan menjadikannya fokus kedalam penelitian tersebut. Setelahnya terdapat tujuan dan kegunaan penelitian, dimana peneliti memberikan maksud dari tujuan dan kegunaan penelitian yang dibuat untuk menjadi lebih bermanfaat. Diakhir Bab I terdapat sistematika pembahasan yang memberikan sedikit penjelasan mengenai skripsi yang dibuat oleh peneliti berupa narasi secara runtut Bab per Bab dan disebutkan per sub-babnya kedalam bentuk beberapa paragraf.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori**.** Didalamnya terdapat penjelasan mengenai kajian pustaka yang memuat beberapa informasi dari penelitian sejenis berupa jurnal, skripsi, tesis, disertasi, atau karya ilmiah lainnya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selain kajian pustaka, didalamnya juga terdapat landasan teori yang dimana peneliti akan menguraikan beberapa teori dari berbagai uraian berupa deskripsi, analisis, dan bahkan teori itu sendiri yang relevan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Metode penelitian disini memuat beberapa subbab diantaranya jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Disini peneliti menuangkan beberapa data berupa hasil pengolahan data yang telah dikerjakan sebelumnya dan memberikan beberapa pembahasan yang menggunakan teori dari bab sebelumnya guna mendukung hasil penelitian yang telah dibuatnya.

BAB V Kesimpulan**.** Merupakan bab penutup atas sebuah penelitian skripsi yang memuat kesimpulan pembahasan dari bab sebelumnya dan dapat menuangkan saran-saran penelitian agar mendapatkan perbaikan bagi penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Secara umum, sesungguhnya banyak penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang diajukan oleh peneliti ini, dibawah ini peneliti tampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Jurnal karya Siti Rusidah Syairah Rifa'i yang berjudul "*Relasi Pertemanan dalam Proses Pembelajaran di SLB Autisma Bunda Bening Selakshahati, Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung*" Relasi merupakan hubungan saling mempengaruhi, sehingga perubahan seseorang akan memengaruhi orang lain, atau sebaliknya. Anak autistik memiliki hambatan dalam komunikasi dan bahasa, perilaku, dan interaksi. Anak autistik merupakan anak yang suka menyendiri atau asyik dengan dunianya sendiri. Penelitian ini menggali tentang bagaimana Relasi Pertemanan Remaja Autis dalam Pembelajaran di SLB Autisma Bunda Bening Selakshahati. Relasi pertemanan ditinjau dalam perspektif teori relasi komunal, yang memiliki empat fungsi secara positif yakni sumber daya emosi, sumber daya kognitif, sarana pembelajaran keterampilan sosial, dan pelopor pengembangan relasi sosial. Tujuan penelitian ini yakni untuk menggambarkan relasi pertemanan remaja autis dalam proses pembelajaran, hambatan dan upaya relasi pertemanan remaja autis dalam proses pembelajaran, dan implikasi teoretis dan praktis terhadap

pengembangan ilmu kesejahteraan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, obervasi, dan studi dokumentasi. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, informan kunci yakni dua remaja autis, dan informan tambahan yakni orang tua asuh, kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan tenaga pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat fungsi relasi pertemanan dalam perspektif teori komunal, pada NH dan EA dapat di jalankan walaupun dengan hambatan dalam komunikasi verbal namun NH dan EA dapat memahami arti pesan tersebut. Simpulan penelitian ini relasi pertemanan remaja autis NH dan EA dapat terjalin, adanya proses mempengaruhi dan interaksi antar teman[3]

Penelitian diatas memeliki kesamaan dalam metode penelitiannya ya itu kualitatif namun adapun perbedaan penelitian diatas yaitu berfokus dalam relasi pertemanan dalam proses pembelajaran sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti berfokus pada pengaruh ataupun proses lingkungan pertemanan sosial terhadap implementasi nilai nilai religius dalam peserta didik itu tersendiri dimana lebih meneliti dampak dari pertemanan sosial langsung dengan pengimplementasian nilai-nilai religius peserta didik bukan proses pembelajaran.

[3] Rifa, Siti Rusidah Syairah. (2022). "*Relasi Pertemanan dalam Proses Pembelajaran di SLB Autisma Bunda Bening Selakshahati, Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung*." Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas 4.2 hal 66

2. Jurnal karya Shelvy Oktavia S, Berchah Pitoewas, dan Rohman yang berjudul "*Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Social Skill Peserta Didik Kelas XI SMA Global Madani".* Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan social skill peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 responden. Pengumpulan data menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan rumus Chi Kuadrat.[4] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap perkembangan social skill peserta didik kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan persentase sebanyak 12% kategori kurang berpengaruh, sedangkan 43% kategori cukup berpengaruh dan 45% kategori berpengaruh. Pada perkembangan social skill 8% kategori kurang terampil, sedangkan 45% kategori cukup terampil dan 47% kategori terampil, serta memiliki hasil 0,48 yang menunjukkan keeratan sedang antara pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap perkembangan social skill peserta didik.

   Perbedaan dari penelitian tersebut berada metode penelitiannya yang berupa metode deskriptif kuantitatif serta ruang lingkup pengaruhnya sekadar teman sebaya sedangkan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti

[4] Oktavia, Shelvy, Berchah Pitoewas, dan Rohman Rohman. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Social Skill Peserta Didik Kelas XI SMA Global Madani*. Jurnal Kultur Demokrasi Vol 7 No 5 2018

adalah lingkungan sosial yang mencakup segala umur. Selain itu peneliti meneliti dampak dari pertemanan sosial tersebut dalam implementasi nilai-nilai religius peserta didik bukan skill sosial peserta didik.

3. Jurnal karya, Suharto, M. P., Mulyana, N., & Nurwati, N. "*Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikososial Anak TKI di Kabupaten Indramayu."* Remaja merupakan tahap perkembangan manusia yang paling rawan. Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan tahap pencarian identitas. Remaja merupakan tahap peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa remaja, seorang individu tidak lagi tergantung kepada orang tuanya. Remaja sudah mulai berhubungan dengan lingkungan sosialnya khususnya teman sebaya. Dengan demikian remaja dalam pencarian identitasnya juga dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya khususnya teman sebaya.

   Kehadiran orang tua seorang remaja dalam pembentukan identitas dirinya. Hal ini dikarenakan kehadiran orang tua dapat membantu rea\maja membentuk idnetitas remaja secara positif. Akan tetapi adakalanya orang tua tidak dapat hadir dalam kehidupan remaja. Salah satunya salah satu orang tua harus bekerja diluar negeri dalam jangka waktu yang lama. Dengan demikian identitas remaja lebih banyak diisi oleh teman sebayanya. Hasil assessment menunjukkan bahwa remaja yang tidak diasuh oleh kedua orang tunya cenderung mempunyai identitas yang negatif. Hal ini dikarenakan pengaruh teman sebaya yang besar. Dengan demikian diperlukan treatment untuk membantu remaja membentuk

identitas dirinya serta mengurangi pengaruh negatif dari lingkungan sosial.[5]

Penelitian diatas memiliki kesamaan puda subjeknya yaitu peserta didik yang merupakan remaja namun adapun perbedaan dari penelitian diatas dengan yang peneliti teliti, yaitu penelitian diatas fokus pada pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan psikososial sedangkan yg diteliti oleh peneliti adalah pengaruh lingkingan pertemanan sosial terhadap implementasi nilai nilai religius.

4. Jurnal karya Partono, P. yang berjudul "Pendidikan Akhlak Remaja dalam Keluarga Muslim di Era Industri 4.0" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dan strategi dalam meningkatkan pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga muslim di Era Industri 4.0, dan konsep pendidikan akhlak remaja dalam keluarga muslim di Era Industri 4.0. Fokus masalah dalam penelitian ini tentang bagaimana Konsep peran dan Strategi pendidikan akhlak remaja dalam keluarga muslim di Era Industri 4.0 dalam meningkatkan pendidikan akhlak pada remaja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa

[5] Meiliani Puji Suharto, Nandang Mulyana, Nunung Nurwati. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikososial Anak TKI di Kabupaten Indramayu*. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 1(2), 2018. hal. 135

pemahaman orang tua terhadap pendidikan akhlak remaja masih sangat kurang, pemahamaan orang tua tentang ilmu agama islam masih minim sehingga pendidikan ahklak remaja dalam rumah tangga atau keluarga sangat terbatas dan Konsep pendidikan keluarga terhadap remaja dalam pendidikan akhlak adalah memberikan keteladanan dan memberikan pengetahuan kepada remaja secara individu dirumah. [6]

Persamaan dari penelitian diatas adalah, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif serta berfokus kepada pendidikan akhlak yang termasuk dalam implementasi nilai nilai religius. Adapun perbedaan bisa dilihat dari variabelnya yang tertuju didalam keluarga muslim saja, tidak secara ruang lingkup sosial yang lebih luas. Namun ada kesamaan yaitu terfokus pada remaja, walau konsepnya berbeda.

5. Jurnal karya Jeumpa, N. yang berjudul "Nilai-Nilai Agama Islam" Nilai agama, khususnya agama Islam bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan. Semua nilai kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama. Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan

[6] Partono Partono. *Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Era Industri 4.0*. Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(1), .2020 hal. 55

seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk. Nilai juga sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang diekspresikan dan digunakan secara konsisten dan stabil. Nilai juga dianggap sebagai patokan dan prinsip-prinsip untuk menimbang atau menilai sesuatu tentang baik atau buruk, berguna atau sia-sia, dihargai atau dicela.Wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrahnya karena tanpa landasan spiritual yaitu agama manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ke tingkat kehidupan hewan yang amat rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial. [7]

Penelitian diatas memang berfokus pada nilai nilai agama islam saja akan tetapi hal tersebut menjadi acuan dalam membuat penelitian ini yang mengarah ke dampak pertemanan sosial dalam implementasi nilai nilai

[7] Nurul Jeumpa. *Nilai-Nilai Agama Islam*. Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh, 4(2), Vol 4, No 2, 2018. hal. 101

religius. Kesamaannya tentu bisa dilihat dari fokus utamanya yaitu nilai nilai agama islam.

6. Jurnal karya Shofiq Ghorbal dan Sri Lestari yang berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Emosi, Prasangka, dan Kualitas Pertemanan terhadap Sikap Toleransi Siswa pada Sekolah Berbasis Agama*". Sikap toleran memiliki peran penting untuk menjaga keharmonisan dan kedamaian dalam masyarakat. Namun realitas menunjukkan sikap toleran di kalangan remja belum berkembang seperti yang diharapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi, prasangka dan kualitas pertemanan terhadap sikap toleransi siswa di sekolah berbasis agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sebanyak 406 orang siswa dari sekolah berbasis agama berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi skala sikap toleransi, skala kecerdasan emosi, skala prasangka dan skala kualitas pertemanan. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi, prasangka, dan kualitas pertemanan siswa berpengaruh terhadap sikap toleransi siswa pada sekolah berbasis agama. Kualitas pertemanan menjadi prediktor paling kuat terhadap sikap toleransi siswa, diikuti oleh kecerdasan emosional dan prasangka. Dunia pendidikan perlu mengembangkan kualitas pertemanan sebagai salah satu faktor yang berkontribusi pada berkembangnya sikap toleransi pada siswa.[8]

[8] Ghorbal, S., & Lestari, S. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Emosi, Prasangka, dan Kualitas Pertemanan terhadap Sikap Toleransi Siswa pada Sekolah Berbasis Agama*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, *9*(2),

Perbedaan antara Jurnal diatas dengan apa yang akan peneliti teliti adalah, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif serta pengaruh yang disebabkan oleh lingkungan pertemanan sosial dalam implemantasi nilai nilai pendidikan agama. Disaat jurnal diatas fokus dalam pengaruh kecerdasan emosi, prasangka, dan kualitas pertemanan, peserta terhadap sikap siswa terutama kualitas pertemanan terhadap sikap toleransi. Peniliti lebih memfokuskan dalam implementasi nilai nilai religius melalui pertemanan sosialnya itu tersendiri.

7. Jurnal karya Fitriani, F. yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Kontrol Diri peserta didik di SMA YLPI Pekanbaru". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumen peserta didik di SMA YLPI Pekanbaru, 2) pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap pengendalian diri peserta didik di SMA YLPI Pekanbaru, 3) pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif peserta didik di SMA YLPI Pekanbaru, 4) pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumen melalui pengendalian diri peserta didik di SMA YLPI Pekanbaru.

   Jenis penelitian ini adalah kuantitatif penelitian dengan populasi adalah peserta didik kelas XI tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 98 mahapeserta didik, dan semuanya dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likert. Kuesioner digunakan untuk mengungkapkan data tentang lingkungan teman

sebaya,pengendalian diri, dan perilaku konsumtif peserta didik. Analisis data menggunakan deskriptif analisis statistik, uji asumsi klasik, uji sobel dan analisis jalur. Hasil dari ini penelitian menunjukkan: 1) Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku konsumen sebesar 0,253, 2) Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap pengendalian diri sebesar 0,209, 3) Pengendalian diri berpengaruh berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumen sebesar -0,284. 4) Pengendalian diri menengahi antara lingkungan teman sebaya hingga perilaku konsumen.[9]

Dari penelitian diatas terdapat banyak perbedaan yang signifikan, mulai dari metode penelitiannya yang berupa metode penelitian kuantitatif serta variabelnya yang berbeda walau mencakup lingkungan teman tapi yang diteliti diatas berfokus pada temen sebaya saja bukan sosial yg lebih luas lagi, serta objeknya juga yg berfokus pada perilaku konsumtif bukan implementasi nilai nilai religius.

8. Jurnal karya Dewi S. U. yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri MDT At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut". Hubungan dengan teman sebaya memiliki sejumlah peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial anak. Salah satu fungsi terpenting teman sebaya yaitu memberikan sumber informasi

[9] Fitriani Fitriani. *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Kontrol Diri peserta didik Di Sma Ylpi Pekanbaru*. PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (2020), 8(1)

dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan mereka dari grup sebayanya. Dengan adanya interaksi antar santri baik dikelas maupun di luar kelas terbentuklah suatu perkumpulan yang dapat dijadikan salah satu sumber motivasi ekstrinsik, yaitu teman sebaya. Kebersamaan dengan waktu yang lama di madrasah dapat memberikan motivasi tersendiri dalam proses belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan tingkat interaksi teman sebaya santri di MDT At-taqwa kp. Ranca Ayu desa Maroko Kab. Garut, (2) menjelaskan tingkat motivasi belajar santri di MDT At-taqwa kp. Ranca Ayu desa Maroko Kab. Garut, (3) mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar santri di MDT At-taqwa kp. Ranca Ayu desa Maroko Kab. Garut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya yang dimiliki santri, maka semakin tinggi pula motivasi belajar santri. [10]

Penelitian diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif sedang penelitian yang peneliti teliti menggunakan penelitian kualitatif. Adapun kesamaan variabelnya walau tidak seluas seperti apa yang akan peneliti teliti serta fokusnya pada motivasi bukan implementasi nilai- nilai religius.

B. Landasan Teori

Berikut penjelasan mengenai beberapa landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini:

[10] Sri Utami Dewi. *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut.* Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam 2.1 (2019)

1. Lingkungan Pertemanan Sosial

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik, baik peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat yang paling utama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada peserta didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan peserta didik bergaul sehari-hari[11]

Lingkungan sosial (*social environment*) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.[12]Lingkungan sosial terbagi menjadi beberapa tingkat. Tingkat pertama adalah keluarga, dari keluarga kita diajari cara, sikap, dan sifat untuk berinteraksi dengan orang. Tingkat selanjutnya adalah sekolah, dimana kita bisa mengembangkan pelajaran bersosialisasi. Tingkatan sekolah yang tertinggi ialah perkuliahan, di dalam perkuliahan ini terdapat organisasi–organisasi yang memiliki jangkauan lebih luas dan kita diberikan kebebasan lebih untuk mengungkapkan pendapat kita ke dalam suatu organisasi dan sebagai wadah untuk menyiapkan diri kita untuk terjun ke lingkungan masyarakat.

Masing-masing dari kita, terutama dalam hal kepribadian kita adalah hasil interaksi antar gen-gen dan lingkungan sosial kita, karena interkasi ini maka tiap-tiap orang adalah unik, tiap orang memiliki kepribadian sendiri-sendiri yang berbeda-beda satu sama lain. Jika dalam hal individu-individu yang memiliki beberapa gen yang sama atau bersamaan lingkungan

[11] Marlina Gazali, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bandung: Mizan, 1998), hal..24

[12] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal..13

sosialnya, berinteraksi itu menghasilkan variasi-variasi/perbedaan-perbedaan yang luas dalam personalitas. Lingkungan Sekolah terdiri atas tempat belajar dan mengajar, para pendidik dan peserta didik, karyawan sekolah, alat-alat dan fasilitas sekolah, seperti perpustakaan, dan aktivitas lainnya yang melibatkan lembaga pendidikan, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam lingkungan sekolah, perbedaan individual peserta didik perlu mendapatkan perhatian dari guru agar proses belajar mengajar berjalan secara kondusif. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan temanteman sekelas dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik lingkungan keluarga[13]

Kemudian Barnadib juga mengemukakan bahwa "lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang bertanggung jawab atas kelakuan,pembentukkan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, kesehatan dan suasana rumah."[14]

2. Kualitas Pertemanan

Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Kualitas Pertemanan Menurut Asher dan Parker yang dikutip oleh Rahmad Setiadi, aspek-aspek kualitas pertemanan adalah :

[13] Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal..113-115

[14] Barnadib, Sutari Imam. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. (Yogyakarta: Andi Offset. 1999) hal. 57

a. Pengakuan dan saling menjaga yaitu remaja diakui teman, adanya perilaku saling menjaga, mendukung dan saling memberi perhatian.
b. Terjadinya konflik yaitu munculnya perbedaan atau perselisihan faham hal-hal yang membangkitkan kemarahan dan ketidakpercayaan.
c. Pertemanan dan rekreasi yaitu menghabiskan waktu bersama-sama teman, baik di luar maupun di dalam lingkungan sekolah.
d. Membantu dan memberi petunjuk yaitu usaha seorang teman untuk membantu temannya yang lain dalam menyelesaikan tugas rutin yang menantang.
e. Berbagi pengalaman dan perasaan yaitu adanya saling keterbukaan akan perasaan pribadi, berbagi pengalaman diantara remaja dan temannya.
f. Pemecahan konflik yaitu munculnya perdebatan atau perselisihan faham dan adanya jalan keluar pemecahan masalah secara baik dan efisien[15]

Adapun aspek-aspek kualitas pertemanan menurut Berndt adalah :

a. Saling terbuka yaitu saling menceritakan segalanya baik yang paling pribadi serta perasaan yang sedang mereka pikirkan.
b. Saling membela yaitu membela satu sama lain dalam melawan untuk menunjukkan loyalitas kepada teman.
c. Keakraban yaitu selalu memberitahu teman tentang dirinya dan mengetahui tentang temannya.

[15] Rahmad Setiadi. *Hubungan Penerimaan Diri (Self Acceptance)Dengan Kualitas Pertemanan Pada Mahapeserta didik Baru Fakultas Psikologi UIN Suska Riau*. (Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2017) Hal. 16-17

d. Terjadinya konflik yaitu terjadinya masalah satu sama lain yang ingin menjadi lebih baik dari temannya.[16]

Sedangkan menurut Baron & Byrne yang dikutip oleh Rahmad Setiadi, faktor-faktor pembentukan kualitas pertemanan adalah:

a. Ketertarikan Secara Fisik yaitu salah satu faktor yang paling kuat dan paling banyak dipelajari adalah ketertarikan secara fisik. Aspek ini menjadi penentuan yang utama dari apa yang orang lain cari untuk membentuk sebuah hubungan. Apakah pertemanan atau perkenalan yang terus menerus berkembang tergantung pada ketertarikan secara fisik dari masing-masing Remaja.
b. Kesamaan yaitu salah satu alasan kita ingin mengetahui kesukaan dan ketidaksukaan orang lain adalah karena kita cenderung menerima seseorang yang memiki berbagai kesamaan dengan kita untuk menjalin sebuah persahabatan. Kesamaan mereka dari berbagai jenis karakteristik dan tingkat yang mereka tunjukan.
c. Timbal Balik yaitu adanya rasa saling menguntungkan yang didapatakan dari persahabatan sehingga sebuah persahabatan mungkin menjadi berkembang kearah yang lebih baik lagi. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan faktor-faktor pembentuk kualitas pertemanan adalah ketertarikan secara fisik, kerapian, mampu berpikir

[16] Rahmad Setiadi. *Hubungan Penerimaan Diri (Self Acceptance)Dengan Kualitas Pertemanan Pada Mahapeserta didik Baru Fakultas Psikologi UIN Suska Riau*. (Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2017) Hal 16-17

inisiatif, bersikap sopan, selalu jujur, penolong, adanya kesamaan dan adanya hubungan timbal balik antara pertemanan.[17]

3. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang meliputi kemampuan untuk mengenali dan membuat perbedaan antara perasaan, kepercayaan, dan keinginan orang lain.[18] Secara detailnya, kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dalam menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain, berinteraksi yang sesuai dengan lingkungannya, berkomunikasi dengan baik, dapat mengungkapkan pendapat, dan menjaga hubungan yang telah dibangun serta mempertahankannya dengan baik.

Peserta didik dengan kemampuan lebih dibidang ini cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mempermudahnya dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Peserta didik dengan kecerdasan ini, mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan teman-temannya secara mudah, ia juga memiliki kemampuan tinggi dalam memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antarteman memperoleh simpati dari teman-temannya yang berada dilingkungannya. Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal, membantu dirinya dalam penyesuaian diri dan membentuk hubungan sosial yang lebih baik.

[17] Rahmad Setiadi. *Hubungan Penerimaan Diri (Self Acceptance)Dengan Kualitas Pertemanan Pada Mahapeserta didik Baru Fakultas Psikologi UIN Suska Riau*. (Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2017) Hal 17

[18] Anderson, M.*The Development Of Intelligence*. Uk. Psychological Pers. (1999) hal 143

Mereka cenderung mudah untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mempermudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan interpersonal ini mempunyai tiga dimensi utama, yaitu *social sensitivity, social insight, dan social communication.*[19]

Social sensitivity, kemampuan remaja untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non-verbal. Orang yang memiliki *social sensitivity* menurut Anderson ditandai dengan memiliki sikap empati dan memiliki sikap prososial

Social insight, yaitu kemampuan remaja untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun remaja. Orang yang memiliki *social insight* menurut Anderson ditandai dengan memiliki kesadaran diri, memiliki pemahaman situasi sosial/etika sosial, dan memiliki keterampilan pemecahan masalah.

Social Communication, yaitu kemampauan remaja untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, remaja membutuhkan sarananya. Orang yang memiliki s*ocial communication* menurut Anderson ditandai dengan efektif dalam komunikasi dan mendengarkan efektif.

[19] Anderson, M.*The Development Of Intelligence*. Uk. Psychological Pers. (1999) hal 144

4. Nilai Nilai Religius

Nilai di satu pihak adalah usaha untuk memberikan penghargaan terhadap sesuatu, namun demikian dapat juga bermakna memberikan perbandingan antara sesuatu dengan sesuatu lainnya. Perlu diperhatikan bahwa nilai merupakan realitas abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman hidup. Sehingga berdasarkan nilai yang terbentuk pada diri seseorang akan terwujud keluar dalam berbagai pola tingkah laku atau sikap, cara berpikir dan menumbuhkan perasaan tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai adalah pensifatan untuk memberi penghargaan terhadap sesuatu ditinjau dari segi manfaat sesuatu tersebut bagi kehidupannya. Karena nilai berhubungan dengan kehidupan manusia maka istilah nilai disebut sebagai nilai hidup atau nilai kehidupan.[20]

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai dapat menentukan suatu objek,orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk.[21]"Di dalam struktur keagamaan Islam, tidak dikenal

[20] Nurul Jeumpa. *Nilai-Nilai Agama Islam*. (Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh, 4(2), 101-112. Vol 4 No 2 2018)

[21] Jamaliah Hasballah, *Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*, (Tesis), (Banda Aceh: PPs IAIN Ar-Raniry, 2008), hal. 25.

dikotomi antara domain duniawi dan domain agama. Konsep tentang agama di dalam Islam bukan semata-mata teologi, sehingga serba-pemikiran teologi bukanlah karakter Islam. Nilai-nilai Islam pada dasarnya bersifat all-embracing bagi penataan sistem kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya."[22] Dari pandangan ini terungkap bahwa nilai Islam pada dasarnya memberikan penataan yang bersifat saling berangkulan antara berbagai lapangan hidup manusia, seperti kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya. Dengan demikian perlu diungkap lebih lanjut tentang apa yang disebut nilai-nilai Islam itu

a. Sumber Nilai Agama Islam

Semua nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam dan merupakan nilai-nilai keagamaan (Islam), karena ajaran Islam tidak semata-mata mengandung aspek teologis tetapi juga mencakup dan mengatur seluruh aspek kehidupan. Nilai-nilai tersebut ditemukan dalam enam jenis materi pelajaran, yaitu tauhid/aqidah, fiqih/ syariah, quran, hadits, akhlak, tarikh/ sejarah islam. Setiap materi memiliki nilai-nilai masing-masing, baik nilai Uluhiyah maupun nilai Insaniayah. Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Alqur'an dan As-Sunnah merupakan sumber nilai Ilahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Nilai Insani atau duniawi yaitu nilai yang tumbuh atau

[22] Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Cet VIII, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 167.

kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia.[23]

Dari sumber nilai keagamaan tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai Islami yang pada dasarnya bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dengan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dari hal-hal kecil sampai yang besar sehingga akan menjadi manusia yang berperilaku utama dan berbudi mulia.

b. Macam-Macam Nilai-Nilai Religius

Dalam agama Islam ada dua kategori nilai. Pertama, nilai yang bersifat normatif yaitu nilai-nilai dalam Islam yang berhubungan baik dan buruk, benar dan salah, diridai dan dikutuk Allah. Kedua, nilai yang bersifat operatif, yaitu nilai dalam Islam mencakup hal yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia mencakup:

1) Wajib, apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapat dosa
2) Mubah, apabila dikerjakan tidak mendapat dosa dan apabila tidak dikerjakan mendapat pahala

[23] Jamaliah Hasballah, *Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*, (Banda Aceh: PPs IAIN Ar-Raniry, 2008), hal. 26

3) Makruh, apabila dikerjakan tidak mendapat dosa (tapi dibenci Allah) dan bila tidak dikerjakan tidak mendapat kedua-duanya (pala dan dosa)
4) Haram, apabila dikerjakan mendapat dosa dan apabila tidak dikerjakan mendapat pahala.[24]

Kelima nilai tersebut berlaku dalam situasi dan kondisi yang biasa, kecuali bila ada perubahan hukum jika situasi yang darurat. Jadi kelima nilai tersebut akan berubah apabila ada illat yang sangat mendesak. Adapun sistem nilai itu dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu :

1) Nilai keagamaan, nilai yang berkaitan dengan bidang agama.
2) Nilai kemasyarakatan, nilai yang berkaitan dengan bidang sosial.
3) Nilai kesusilaan, nilai yang berkaitan dengan etika atau norma-norma.

Berdasarkan sistem nilai-nilai yang dipakai di dalam pendidikan dapat membedakan antara pendidikan kemasyarakatan, pendidikan kesusilaan, pendidikan keagamaan, pendidikan Islam dan pendidikan yang lainnya. Selanjutnya Muhaimin juga mengatakan bahwa nilai-nilai keislaman atau agama mempunyai dua segi yaitu: "segi normatif" dan "segi operatif". Segi normatif menitik beratkan pada pertimbangan baik buruk, benar salah, hak dan batil, diridhoi atau tidak. Sedangkan segi operatif mengandung lima kategori yang menjadi prinsip standarisasi

[24] Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hal. 140

prilaku manusia, yaitu baik buruk, setengah baik, netral, setengah buruk dan buruk.[25]

Kelima nilai yang tersebut di atas cakupannya menyangkut seluruh bidang yaitu menyangkut nilai ilahiyah ubudiyah, ilahiyah muamalah, dan nilai etik insani yang terdiri dari nilai sosial, rasional, individual, biofisik, ekonomi, politik dan estetik. Dan sudah barang tentu bahwa nilai-nilai yang jelek tidak dikembangkan dan ditinggalkan. Namun demikian sama-sama satu nilai kewajiban masih dapat didudukkan mana kewajiban yang lebih tinggi dibandingkan kewajiban yang lainnya yang lebih rendah hierarkinya.

Di samping itu, masing-masing bidang nilai masih dapat dirinci mana yang esensial dan mana yang instrumental. Misalnya: pakaian jilbab bagi kaum wanita, ini menyangkut dua nilai tersebut, yaitu nilai esensial, dalam hal ini ibadah menutup aurat, sedangkan nilai insaninya (instrumental) adalah nilai estetik, sehingga bentuk, model,warna, cara memakai dan sebagainya dapat bervariasi sepanjang dapat menutup aurat. Karena nilai bersifat ideal dan tersembunyi dalam setiap kalbu manusia, maka pelaksanaan nilai tersebut harus disertai dengan niat. Niat merupakan I'tikad seseorang yang mengerjakan sesuatu dengan penuh kesadaran. Dalam hal ini I'tikad tersebut diwujudkan dalam aktualisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

[25] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 117.

Dalam proses aktualisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tersebut, diwujudkan dalam proses sosialisasi di dalam kelas dan di luar kelas. Pada hakikatnya nilai tersebut tidak selalu disadari oleh manusia. Karena nilai merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan suatu daya pendorong dalam hidup seseorang pribadi atau kelompok. Oleh karena itu nilai mempunyai peran penting dalam proses perubahan sosial.

Selanjutnya pembelajaran pendidikan agama yang selama ini berlangsung, baik dalam pendidikan formal, informal maupun non formal kelihatannya kurang terkait atau kurang concern. Pembelajaran yang diberikan untuk anak masih kurang terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri anak. Makna dan nilai tersebut akan diamalkan untuk bergerak, berbuat dan berprilaku secara konkret dalam kehidupan sehari-hari

5. Teori Ekologi

Teori ekologi diperkenalkan oleh Uri Bronfenbrenner, seseorang ahli psikologi dari Cornell University Amerika Serikat.[26] Teori ekologi memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan akan membentuk tingkah laku individu tersebut. Informasi lingkungan tempat

[26] Uri Bronfenbrenner, *Ecology of the Family As A Context for Human Development Research Perspectives*, in Developmental Psychology, 1986, hal 102

tinggal anak akan menggambarkan, mengorganisasi, dan mengklarifikasi efek dari lingkungan yang bervariasi. Bronfenbrenner menyebutkan adanya lima sistem lingkungan berlapis yang saling berkaitan, yaitu mikrosistem, mesosistem, ekosistem, makrosistem, dan kronosistem.

Satu hal yang terpenting dalam teori ekologi Brofenbenner adalah pengkajian perkembangan anak dari subsistem manapun, harus berpusat pada anak, artinya pengalaman hidup anak yang dianggap menjadi penggerak utama bagi perkembangan karakter dan habitnya di kemudian hari. Masing-masing subsistem dalam teori Brefenbrenner tersebut dapat diuraikan sebagaimana berikut:

a. Mikrosistem

Mikrosistem merupakan lingkungan yang paling dekat dengan pribadi peserta didik yaitu meliputi keluarga, guru, individu, teman-teman sebaya, sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan hal-hal lain yang sehari-hari ditemui oleh peserta didik. Dalam mikrosistem inilah terjadi interaksi yang paling langsung dengan agen-agen sosial tersebut. Individu tidak dipandang sebagai penerima pengalaman yang pasif dalam setting ini, tetapi individu bahkan ikut aktif membangun setting pada mikrosistem ini. Karakteristik individu dan karakteristik lingkungan akan berkontribusi dalam proses interaktif yang terjadi, sehingga membentuk sebuah karakter dan habit tertentu. Keluarga terutama orangtua dan lingkungan sekolah merupakan agen sosialisasi terdekat dalam kehidupan setiap individu,

sehingga keluarga mempunyai pengaruh besar pada pembentukan karakter dan habit seseorang.

b. Mesosistem

Mesosistem mencakup interaksi di antara mikrosistem di mana masalah yang terjadi dalam sebuah mikrosistem akan berpengaruh pada kondisi mikrosistem yang lain. Misalnya hubungan antara pengalaman keluarga dengan pengalaman sekolah, pengalaman sekolah dengan pengalaman keagamaan, dan pengalaman keluarga dengan pengalaman teman sebaya, serta hubungan keluarga dengan tetangga. Dalam kaitannya dengan proses pendidikan, tentunya pengalaman apapun yang didapatkan oleh peserta didik di rumah akan ikut mempengaruhi kondisi peserta didik di sekolah baik secara langsung maupun tidak. Sebagai contoh, ada tidaknya dukungan atau perhatian keluarga terhadap kebutuhan literasi tentunya akan mempengaruhi kinerja peserta didik di sekolah. Sebaliknya, dukungan sekolah dan keluarga akan mempengaruhi seberapa jauh peserta didik akan menghargai pentingnya literasi.

c. Ekosistem

Eksosistem adalah sistem sosial yang lebih besar di mana anak tidak terlibat interaksi secara langsung, akan tetapi dapat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Sebagai contoh, jam kerja orangtua bertambah yang menyebabkan peserta didik kehilangan interaksi dengan orangtuanya sehingga kurangnya keterlibatan orangtua dalam pola asuh tersebut tentunya mempengaruhi perkembangan anak. Subsistem dari

eksosistem lain yang secara tidak langsung menyentuh pribadi peserta didik akan tetapi berpengaruh besar adalah koran, televisi, dokter, keluarga besar, dan lain sebagainya.

d. Makrosistem

Makrosistem adalah sistem lapisan terluar dari lingkungan anak. Subsistem makrosistem terdiri dari ideologi negara, pemerintah, tradisi, agama, hukum, adat istiadat, budaya, nilai masyarakat secara umum, dan lain sebagainya, di mana individu berada. Prinsip-prinsip yang terdapat dalam lapisan makrosistem tersebut akan berpengaruh pada keseluruhan interaksi di semua lapisan. Misalnya, jika kebudayaan masyarakat menggariskan bahwa orangtua bertanggungjawab untuk membesarkan anak-anaknya, maka hal tersebut akan mempengaruhi struktur di mana orangtua akan menjalankan fungsi psikoedukasinya. Menurut Berk, budaya yang dimaksud dalam subsistem ini adalah pola tingkah laku, kepercayaan, dan semua produk dari sekelompok manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi.[27]

e. Kronosistem

Kronosistem mencakup pengaruh lingkungan dari waktu ke waktu beserta caranya mempengaruhi perkembangan dan perilaku.[28] Contohnya seperti perkembangan teknologi dengan produk-produk turunannya,

[27] Berk, *Child Development* (Boston: Allyn and Bacon, 2000), hal 321.

[28]Sigit Purnama, *Elementsof Child-Friendly Environment: The Effort to Provide an Ant-I Violence Learning Environment,| Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education 1*, no.1 (2016) hal 135.

seperti internet dan gadget, membuat peserta didik mahir, nyaman, dan terbiasa menggunakannya untuk pendidikan maupun hiburan. Demikian halnya dengan maraknya fenomena wanita karir akibat industrialisasi, telah mengubah kehidupan keluarga. Perhatian ibu terhadap anak menjadi berkurang. Kronosistem meliputi keterpolaan peristiwa peristiwa sepanjang rangkaian kehidupan dan keadaan sosiohistoris

Berdasarkan uraian tersebut, tampak betapa kompleksnya factor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter dan habit setiap peserta didik. Meskipun demikian, perkembangan karakter dan habit peserta didik pada usia dini akan cenderung terpusat pada lingkungan mikrosistem. Perilaku peserta didik akan berkembang ke arah negatif atau positif sangat bergantung pada dukungan lingkungan mikrosistem yang diberikan. Dalam konteks lembaga pendidikan peserta didik usia dini, terdapat elemen-elemen kurikulum sekolah yang mampu menyediakan lingkungan yang mendukung terhadap perkembangan peserta didik ke arah positif.

Dengan demikian, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai religius secara tersistem dan terpola sehingga terinternalisasi menjadi sebuah karakter dan habit adalah dengan menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mampu menstimuli aspek aspek perkembangan peserta didik usia dini di lingkup satuan pendidikan.

Menurut Bronfenbrenner, dalam mengkaji suatu masalah berdasar teori ekologi maka harus melibatkan aspek aspek prediktor yang mewakili

empat komponen, yaitu konteks masalahnya, orang yang terlibat, proses, dan waktu.[29]

6. Teori psikologi

Menurut Singgih Dirgagunasa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Plato dan Aristoteles berpendapat bahwa psikologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir. John Broadus Waston memandang psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku tampak (lahiriah) dengan menggunakan metode observasi yang objektif terhadap rangsangan dan jawaban (respons). Wihelm Wundt berpendapat bahwa psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul dalam diri manusia seperti penggunaan panca indera, pikiran, perasaan (feeling) dan kehendak. Woodworth dan Marquis mengemukakan psikologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari aktivitas individu sejak masih dalam kandungan sampai meninggal dunia dalam hubungannya dengan alam sekitar. Knight and Knight memaparkan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari secara sistematis tentang pengalaman dan tingkah laku manusia dan hewan, normal dan abnormal, individu atau sosial. Garden Murphy mengatakan psikologi adalah ilmu yang mempelajari respons yang diberikan oleh makhluk hidup terhadap lingkungannya.[30]

[29] Tri Na'imah, *Pendidikan Karakter (Kajian Dari Teori Ekologi Perkembangan)*, in Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami, 2012, hal 159-166.

[30] Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal 11-12.

Ada tiga faktor besar menurut teori psikologi dalam menjelasan dan memprediksi perilaku manusia. Pertama, perilaku disebabkan faktor dari dalam (deterministik). Kedua, perilaku disebabkan faktor lingkungan atau proses belajar. Ketiga perilaku disebabkan interaksi manusia-lingkungan.

Psikologi Lingkungan merupakan ilmu perilaku yang berkaitan dengan lingkungan fisik, merupakan salah satu cabang Psikologi yang tergolong masih muda. Teori-teori Psikologi Lingkungan dipengaruhi, baik oleh tradisi teori besar yang berkembang dalam disiplin Psikologi maupun di luar Psikologi.

7. Teori Konvergensi

Menurut teori konvergensi, jika berbicara mengenai pendidikan, maka tidak bisa terlepas dari yang namanya lingkungan tempat pendidikan berlangsung. Dalam teori ini lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap anak didik. Islam mengakui bahwa fitrah (potensi) manusia itu terbagi menjadi dua hal yang saling bertentangan satu yang lainya. Yaitu fitrah berbuat baik dan fitrah berbuat jahat.[31] Dalam kondisi demikian lingkungan merupakan sarana untuk mengembangkan fitrah tersebut. Apabila lingkungan yang melatarbelakangi perkembangan anak didik itu telah kondusif dalam mengembangkan fitrah (potensi) secara maksimal, maka akan terjadi perkembangan yang positif. Apabila lingkungan yang melatar belakangi

[31] Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal 296.

perkembangan anak didik itu destruktif dalam mengembangkan fitrah (potensi) itu, maka akan terjadi sebaliknya.[32]

[32] Helmiannoor, *Urgensi Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam dalam Perspektif Ekologi, Psikologi, dan Sosiologi*, Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan 9, no. 2 (December 1, 2018) hal 200.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis-jenis metode penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahan objek yang diteliti. Berdasarkan tujuannya, jenis penelitian dibagi menjadi 3, yaitu:

1. peneilitian dasar,
2. penelitian terapan, dan
3. penelitian pengembangan/R&D (*research and development*).

Berdasarkan pada tingkat kealamiahan suatu objek yang hendak diteliti, jenis penelitian dibagi menjadi 3, yaitu:

1. penelitian eksperimen,
2. penelitian survei, dan
3. penelitian naturalistik.[33]

Dari penjabaran di atas, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti didasarkan pada tingkat kealamiahan tempat penelitian yaitu penelitian naturalistik. Penelitian naturalistik merupakan jenis penelitian yang dilakukan tanpa adanya perlakuan apapun untuk mengubah suatu objek (lawan daripada penelitian eksperimen) di lapangan.[34] Penelitian naturalistik biasa disebut sebagai penelitian

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 4.

[34] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1.

kualitatif dikarenakan penelitian tersebut dilakukan pada tempat/kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti mengambil metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha untuk memberikan narasi atau gambaran yang bersifat induktif mengenai suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat penelitian ini dimulai hingga selesai. Sehingga peneliti berusaha untuk mendeskripsikan tanpa mengubah atau memberikan perlakuan khusus terhadap suatu fakta tersebut.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan melaksanakan proses pengambilan data yang bertempat di SMPN 4 Cilegon, Jl. Sunan Bonang, Kubangsari, Kec. Ciwandan, Kota Cilegon, Banten 42445

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, ada istilah *social situation* (situasi sosial) yang terdiri dari beberapa elemen (tergantung objek yang hendak diteliti), yaitu tempat, orang, benda, hewan, aktivitas, dan sejenisnya. Berangkat dari suatu kejadian yang terdapat pada situasi sosial tertentu, penelitian kualitatif mengambil istilah subjek yang memiliki data disebut sebagai informan, narasumber, partisipan, atau semisal dengannya.[35] Disini, informan penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 8H SMPN 4 Cilegon yaitu :

[35] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, op.cit.*, hal. 49.

1. Informan 1

   Nama : Ahmad Ilman Nafi'an

   Asal : Kubang Welut

2. Informan 2

   Nama : Aini Rosilawati

   Asal : Pagebangan

3. Informan 3

   Nama : Farhat Ramadhan

   Asal : Kesajidan

4. Informan 4

   Nama : Hayatu Nufus

   Asal : Kesajidan

5. Informan 5

   Nama : Hilda Herlina

   Asal : Cirebak

6. Informan 6

   Nama : Khoirul Fajri Azzam

   Asal : Kebanjiran

7. Informan 7

   Nama : Naila Putri Azhara

   Asal : Kubang Welut

8. Informan 8

   Nama : Natasya Amelia Putri

   Asal : Samangraya

9. Informan 9

   Nama : Qonitatu Nasiyah

   Asal : Cirahas

10. Informan 10

    Nama : Ria Ramadani

    Asal : Cirice

11. Informan 11

    Nama : Rizki Nur Roihan

    Asal : Kebanjiran

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan sangat diperlukan supaya peneliti dapat memperoleh informasi yang diharapkan berupa tujuan penelitian yang hendak dicapai. Sehingga, penentuan informan penelitian dilakukan secara *Purposive Sampling*, yaitu informan dipilih dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu..[36]

Teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan informan adalah *Purposive Sampling.* Dalam teknik ini, peneliti tidak memberikan ruang kepada semua orang untuk menjadi informan, namun informan tersebut harus memenuhi berbagai pertimbangan. Menggunakan teknik penentuan informan penelitian

[36] Ade Heryana, *Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif*. (Universitas Esa Unggul, 2018) hal. 8.

purposive sampling, memudahkan peneliti dalam mengetahui lebih banyak suatu objek yang hendak diteliti dikarenakan informan tersebut kita anggap sebagai orang sangat tahu betul objek penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data cenderung akan bergantung pada makna subjetif dikarenakan dalam memahami suatu fenomena atau fakta di lapangan akan mendapatkan suatu sudut pandang dari orang dalam (informan) sebagai sumber data. Hal ini biasa disebut sebagai *emic perspective*.[37]

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan cara gabungan ketiganya yang memuat observasi, wawancara, dan penelusuran berkas/ dokumen, juga dilakukan pengambilan gambar sebagai pendukung penguatan data yang diperoleh.[38]

1. Observasi ialah suatu aktivitas pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap suatu objek penelitian secara langsung. Observasi yang digunakan peneliti merupakan observasi partisipatif yang pasif. Dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[39]
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa dialog percakapan dua arah yang memuat pertanyaan dari peneliti dan jawaban dari pemilik sumber data. Jenis wawancara yang akan digunakan

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, *op.cit.*, *Ibid*, hal. 6.

[38] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, *op.cit.*, hal. 63.

[39] *Ibid*, hal. 66.

peneliti yaitu wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tersebut bersifat bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan datanya secara sistematis, melainkan hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[40]

3. Penelusuran berkas merupakan kumpulan beberapa dokumen yang telah dimuat oleh objek penelitian dari peristiwa lampau. Penelurusan berkas disini sangat berguna bagi peneliti agar mendukung hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, uji keabsahan datanya berupa instrumen penelitian, Sedangkan pada penelitian kualitatif,yang diuji berupa datanya. Oleh karenanya, Sunan Stainback (1988) menyatakan bahwa uji keabsahan data penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabitias, sedangkan penelitian kualitatif lebih menekankan pad aspek validitas. Dapat dikatakan valid dari temuan data pada penelitian kualitatif apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti.[41]

[40] *Ibid,* hal. 74.

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, op.cit.*, hal. 268.

Validitas dari uji keabsahan data penelitian kualitatif setidaknya meliputi:[42]

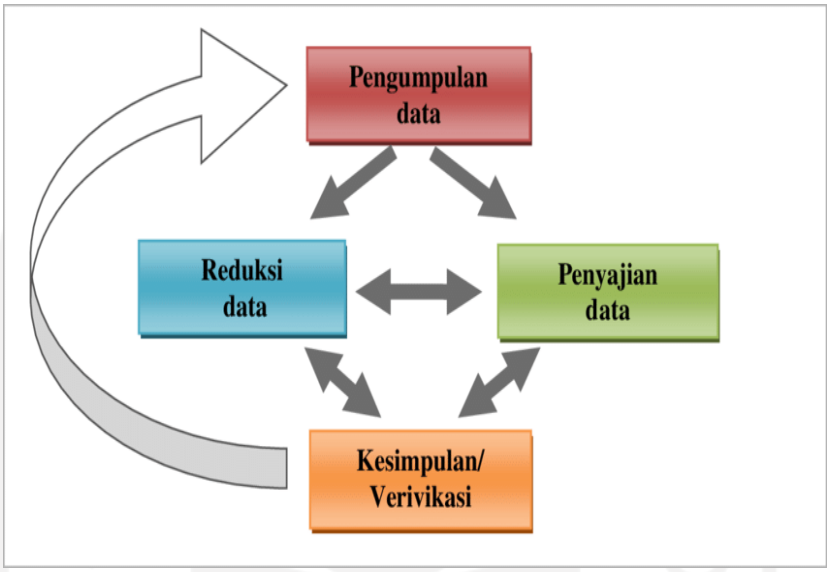
1. Uji kredibilitas data; di dalam uji kredibilitas terdapat:
    a. Perpanjangan pengamatan
    b. Meningkatkan ketekunan
    c. Triangulasi teknik
    d. Analisis kasus negatif
    e. Menggunakan bahan referensi
    f. Mengadakan *member check*
2. Uji *transferability*; atau disebut keteralihan. Maksudnya adalah, melakukan uji daripada hasil penelitian kualitatif tersebut dapat ditransferkan atau diterapkan di tempat lain manakala kondisinya tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian.
3. Uji *dependability*; dengan kata lain menunjukkan jejak aktivitas lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti.
4. Uji *confirmability*; menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumbernya, dengan menggunakan teknik pengumpulan data gabungan dan dilakukan secara terus-menerus sampai data tersebut jenuh. Maksud dari data jenuh adalah setelah dilakukan teknik pengumpulan data gabungan, data tersebut tidak akan lagi

[42] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, op.cit.*, hal. 121.

mendapatkan suatu informasi terbaru karena informan sudah tidak dapat mengeluarkan infromasi terbarunya.[43]



Gambar. Model analisis Interaktif [44]

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung. Namun kenyataanya, analasis data dapat dilakukan sebelum peneliti masuk ke lapangan. Sehingga, fokus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti masuk dan selama berada di lapangan. Peneliti berencana menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman selama di lapangan. Didalamnya terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh setelah peneliti memperoleh sejumlah data, yaitu:[45]

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, *op.cit.*, hal. 243.

[44] Description : *Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman*, 1984, hal 23

[45] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, *op.cit.*, hal. 91.

1. Mereduksi data yang terkumpul (data *reduction*); merangkum, memilih-milih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya.
2. Menyajikan data dari hasil reduksi data (data *display*); sajian data pada model ini umumnya berupa teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, *network*, atau *chart*.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*); dengan menarik suatu kesimpulan, peneliti diharapkan akan memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang ingin diteliti dan terlihat samar saat awal penelitian ini dirancang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tentang Implementasi Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik melalui Pertemanan Sosial berdasarkan data-data yang telah diperoleh pada saat field research yang terletak pada SMPN 4 Cilegon, berikut penjabarannya secara terperinci:

A. Deskripsi Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Cilegon adalah bentuk pendidikan menengah pertama yang menyelenggarakan program pendidikan berdasarkan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013. SMPN 4 Cilegon sendiri sudah berdiri cukup lama, yaitu sejak tahun 1985. Namun saat itu SMPN 4 Cilegon dikenal dengan nama SMPN Samangjaya. Hal tersebut dikarenakan Cilegon masih termasuk bagian dari kabupaten Serang dan belum menjadi kotamadya hingga pada tahun 1999. SMPN 4 Cilegon berlokasi di Jl. Sunan Bonang, Kelurahan Kubangsari, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon, Provinsi Banten. SMPN 4 Cilegon memilki 16 tenaga kependidikan, 45 guru dan peserta didik yang berjumlah 736 remaja. [46]

Menyesuaikan dengan kurikulum 2013, SMPN 4 Cilegon bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban

[46] Hasil Dokumentasi pengamatan di SMPN 4 Cilegon, 20 May 2022.

dunia. Tujuan tersebut dilaksanakan dengan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

Adapun visi SMPN 4 Cilegon adalah cerdas, unggul, berkarakter dan berwawasan lingkungan. Misi dari SMPN 4 Cilegon sendiri terdiri dari :

1. Peningkatan intelektual, spiritual, emosional, sosial dan kinestetik
2. Peningkatan keunggulan bidang akademik dan non akademik
3. Peningkatan pembinaan karakter religius dan integritas

Peningkatan kepedulian terhadap lingkungan sebagai pusat sumber belajar.[47]

B. Gambaran Peserta Didik Kelas 8H

Dari banyaknya peserta didik yang mengampu pendidikan di SMPN 4 Cilegon, penulis melakukan wawancara dengan kelas 8H dikarenakan posisi peserta didik yang berperan sebagai kakak kelas maupun adik kelas secara langsung. Belum lagi lokasi rumah yang berbeda dari yang peserta didik lainnya yang berada dikelas 8H. Kelas 8H ini memiliki 32 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik laki laki dan 16 peserta didik perempuan.[48] Dari 32 Peserta Didik kelas 8H, peserta didik yang dipilih untuk wawancara ada 11 peserta didik yaitu :

Sebelas peserta didik yang menjadi informan untuk penelitian ini memiliki latar belakang yang berbeda. Ada peserta didik yang berperilaku acuh tak acuh ke sesama temannya didalam pertemanan sosialnya, peserta didik tersebut adalah

[47] Hasil Dokumentasi di SMPN 4 Cilegon, 20 May 2022.

[48] Hasil Dokumentasi di SMPN 4 Cilegon, 20 May 2022.

Ahmad Ilman Nafi'an. Degan sikapnya yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya, keras kepala dan bersikap sesuka hatinya, memiliki pertemanan sosial yang tidak jauh berbeda darinya. Belum lagi latar belakangnya yang seperti itu tidak jarang membuat risih teman sekelas maupun sosialnya di dalam sekolah. Oleh karena itu, tidak jarang ditegur atau diingatkan untuk tidak bersikap yang kurang sopan dari pertemanannya disekitarnya.[49]

Adapun peserta didik yang tinggal cukup jauh dari SMPN 4 Cilegon, yaitu Aini Rosilawati atau lebih dikenal dengan sebutan Aini. Aini sendiri tinggal di daerah Pagebangan yang berada di kelurahan Jombang, kecamatan Jombang, kota Cilegon. Perjalanan dari rumah ke sekolah bisa mencakup 10 km kurang lebih. Dilain sisi Aini, tinggal didaerah pusat kotanya yang memudahkannya untuk mengakses ke sarana dan prasarana kota yang mayoritas terletak di pusat kota Cilegon.[50] Kehidupan di perkotaan dikenal dengan masyarakatnya yang cenderung egois, tertutup dan lebih mementingkan kesibukan dalam bekerja.[51]

Hal tersebut tidak menutup kemungkinan lingkungan pertemanan sosial di tempat tinggalnya seperti itu. Akan tetapi, lingkunga pertemanan sosialnya di SMPN 4 Cilegon berbeda. Lingkungan pertemanan sosialnya lebih terbuka dan berbaur dengan yang lainnya. Pertemanan sosialnya yang lebih baik ini membuatnya lebih terbuka dan berperilaku lebih baik.

[49] Hasil Observasi pengamatan di SMPN 4 Cilegon, 20 May 2022

[50] Hasil Observasi pengamatan di SMPN 4 Cilegon, 20 May 2022

[51] Damayanti, R., & Jatiningsih, O. 2014. Sikap Sopan Santun Remaja Pedesaan dan Perkotaan di Madiun. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 3*(2), 917.

Selanjutnya peserta didik yang berperilaku seadanya atau seperti remaja pada umumnya, Farhat Ramadhan, Hilda Herlina, Natasya Amelia Putri, Ria Ramadhani, Hayatu Nufus dan Rizki Nur Roihan. Dibalik sikap baiknya yang tetap berperan dalam lingkungan pertemanan sosial. Rasa malas tak luput menempel dalam dirinya sehingga lebih memilih atau menunggu ada yang mengingatkannya ketika diminta untuk berperan lebih aktif lagi dalam mengimplementasi nilai-nilai religius.[52]

Selain kelima peserta didik, ada Khoirul Fajri Azzam yang sikap dan perilakunya lebih menonjol diantara peserta didik lainnya. Hal tersebut bisa dilihat dari sikap maupun perilaku teladan ke lingkungan sekitarnya. Menjadi teladan tersendiri bagi seorang pendidik saja sudah menjadi tantangan yang tidak mudah bila kurang disiplin atau kurang baik namun menurutnya memberi contoh atau menjadi teladan untuk sekitarnya adalah suatu hal yang memunginkan untuk dilakukan supaya implementasi nilai-nilai religius bisa berjalan dengan lancar.

Tidak berbeda jauh dari Khoirul Fajri Azzam, Naila Putri Azhara dan Qonitatun Nasiyah juga memiliki latar belakang yang cukup baik walau tidak begitu ambis. Keduanya memiliki sikap dan perilaku yang baik serta sopan dengan lingkungan pertemenan sosialnya dalam implementasi sosialnya sehingga tidak jarang ada temannya yang ikut bergerak untuk melakukan hal yang sama.

[52] Hasil Observasi pengamatan di SMPN 4 Cilegon, 20 May 2022

C. Peran pertemanan sosial dalam implementasi nilai nilai religius peserta didik SMPN 4 Cilegon

Pertemanan dalam ruang lingkup pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik di sekolah. Nilai-nilai religius menjadi peran yang paling utama bagi anak-anak dalam membekali diri anak untuk mendapatkan transformasi pengetahuan, pembelajaran, dan pembiasaan akhlak di dalam lingkungan sekolah.

Pertemanan dalam ruang lingkup pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik di sekolah. Manusia tidak akan pernah bisa lepas dari statusnya sebagai makhluk sosial, sehingga pertemanan merupakan suatu hal yang lazim terjadi pada peserta didik. Teman dapat menjadi tolok ukur pada karakter peserta didik, apabila ia berteman dengan anak-anak yang rajin atau berprestasi niscaya peserta didik tersebut juga akan mengikutinya. Sebaliknya, apabila peserta didik berteman dengan anak-anak yang malas dan lalai tentu saja ia akan mengikuti sifat-sifat tersebut.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik, baik peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat yang paling utama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada peserta didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan peserta didik bergaul sehari-hari.[53] Lingkungan pertemanan sosial akan membentuk karakter seseorang dan berpengaruh pada lingkungannya. Sebaliknya, jika karakter itu tidak baik ,ia akan berpengaruh luas kepada lingkungannya.

[53] Marlina Gazali, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Bandung: Mizan, 1998, hal..24

Oleh karena itu diperlukan adanya implementasi nilai-nilai religius, yang mana hal tersebut akan mendorong para peserta didik untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut Fathurrahman di dalam buku Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah, nilai-nilai religius terbagi menjadi lima, yaitu:

1. Nilai Ibadah

Secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah adalah ketaatan manusia kepada tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya, sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya.[54] Ibadah baik umum maupun khusus merupakan konsekuensi dan implikasi dari keimanan terhadap Allah SWT yang tercantum dalam dua kalimat syahadat : "*Asyhadu alla ilaaha illallaah waasyhadu anna muhammadar Rasulullah*." yang berarti Aku bersaksi tiada Tuhan yang patut diibadahi dengan benar kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Bahwa ibadah adalah bentuk ketaatan manusia kepada Tuhan yang maha kuasa yang mana hal tersebut dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari..

2. Nilai Ruhul

Ruhul jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia, yaitu *Hablumminallah*, *Hamblumminnas* dan *Hamblum min alalam*.

[54] Faturrohman, Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah, (Yogyakarta: Kalimemedia, 2015), hal.. 61

Dengan adanya komitmen ruhul jihad maka aktualisasi diri dan melakukan perkerjaan selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh. Mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sifat *Jihadunnafsi* yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.

3. Nilai Akhlak dan Disiplin

Akhlak merupakan bentuk *jama'* dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan didalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Apabila manusia melaksanakan ibadahnya dengan tepat waktu, maka secara otomatis nilai kedisiplinan telah tertanam pada diri orang tersebut.

4. Nilai Keteladanan

Keteladanan adalah menjadikan segala sesuatu hal sebagai bentuk teladan. Secara rincinya, keteladanan adalah segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain. Pihak lain dalam pendidikan tentunya seorang pendidik. Pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing, pengarah yang bijaksana, dan pencetak para tokoh. Keteladanan dalam pendidikan adalah cara mendidik dan memberi contoh dimana anak dapat menirunya baik dari segi perkataan, perbuatan, maupun cara berfikir. Nilai keteladanan tercermin dari perilaku guru, keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran.

5. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan. Sedangkan ikhlas diartikan bersih atau hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuatnya.[55]

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari implementasi nilai nilai religius adalah melaksanakan kewajiban beribadah (seperti sholat, zakat, puasa, dan haji), bersemangat dalam menjalankannya, berperilaku dan berakhlak baik, disiplin, memberikan teladan kepada orang lain, bertanggung jawab akan hal-hal yang telah diperbuat, serta ikhlas dalam menghadapi berbagai macam keadaan. Setelah mengetahui maksud dari implementasi nilai-nilai religius sebagaimana yang telah dijelaskan. Peneliti mencoba untuk mengaplikasikan contoh-contoh tersebut sebagai pedoman untuk wawancara kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMPN 4 Cilegon. Terdapat beberapa pandangan peserta didik mengenai seberapa penting peran pertemanan sosial dalam berbuat baik terhadap sesama teman. Sebagian di antaranya berpendapat bahwa, peran pertemanan sosial dalam berbuat baik terhadap sesama teman amat sangat penting, hal tersebut sesuai dengan perkataan Hilda Herlina eserta didik kelas 8H SMPN 4 Cilegon saat wawancara :

"Penting, kalo kita berbuat baik nanti kita juga bakal diperlakukan baik juga"[56]

[55] Faturrohman, Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah, (Yogyakarta: Kalimemedia, 2015), hal. 60-69.

[56] Hasil wawancara dengan Hilda Herlina di SMPN 4 Cilegon, Jum'at, 20 May 2022

Berdasarkan pengamatan peneliti, Hilda Herlina atau lebih dikenal dengan Hilda beranggapan bila berbuat baik terhadap sesama teman itu penting dalam implementasi nilai-nilai religius. Hal tersebut juga bisa terlihat dari cara Hilda bersosialisasi dengan teman sekelilingnya dikelas maupun diluar kelas. Hilda tersendiri selalu bersikap sopan, baik dan tidak memandang orang lain dengan sebelah mata. Sebaik mungkin, Hilda mengutamakan untuk bersikap sopan dan berbuat kebaikan dilingkungannya. Latar belakangnya yang berasal dari desa juga menggerakkan dirinya untuk tidak segan berbuat baik, dikarenakan sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Belum lagi dorongan dari teman, orang tua, maupun guru yang mencontohkan untuk berbuat baik.[57]

Kondisi tersebut juga dikarenakan adanya hubungan timbal balik menjadi salah satu faktor dalam seberapa penting peran pertemanan sosial dalam implementasi nilai-nilai religius peserta didik. Sehingga hubungan timbal balik yang menguntungkan membuat kualitas dalam pertemanan berkembang kearah yang lebih baik.[58]

Nilai Insani atau duniawi sendiri tumbuh atau kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia.[59] Dengan begitu, nilai-nilai religius akan lebih mudah diimplementasikan dalam keseharian peserta didik dan membentuknya

[57] Hasil obeservasi dengan Hilda Herlina di SMPN 4 Cilegon, Jum'at, 20 May 2022

[58] Rahmad Setiadi. *Hubungan Penerimaan Diri (Self Acceptance)Dengan Kualitas Pertemanan Pada Mahapeserta didik Baru Fakultas Psikologi UIN Suska Riau*. (Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2017) Hal 17

[59] Jamaliah Hasballah, *Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*, (Banda Aceh: PPs IAIN Ar-Raniry, 2008), hal. 26

menjadi orang berperilaku utama dan berbudi mulia baik perilakunya dan berakhlak mulia.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Rizki Nur Roihan dari kelas 8H SMPN 4 Cilegon tentang peran pertemanan sosial dalam berbuat baik terhadap sesama teman amat sangat :

"Kalau temannya baik saya baik, kalau *engga* ya saya *biarin*"[60]

Rizki mengungkapkan mengenai seberapa penting kita harus berbuat baik terhadap sesama teman itu tergantung situasi dan juga latar belakang temannya sendiri dalam implementasi nilai-nilai religius. Rizki beranggapan seperti itu dikarenakan tidak semua orang mau berkontribusi dalam hubungan timbal balik yang ada didalam pertemanan sosial. Tidak jarang banyak orang yang hanya ingin menerima kebaikan dan tidak ada rasa untuk mengkontribusi untuk melakukan hal yang sama.[61]

Belum lagi pendiriannya yang lebih memilih untuk berbuat baik dengan teman yang berbuat baik kepada dirinya dahulu bukan sebaliknya. Sehingga Rizki memilih-milih dalam berbuat baik tergantung dalam pertemanan. Pernyataan tersebut menyangkut dalam aspek-aspek kualitas pertemanan yaitu adanya pengakuan antara teman sehingga muncul perilaku saling menjaga, mendukung dan memberi perhatian.[62]

---

[60] Hasil wawancara dengan Rizki Nur Roihan di SMPN 4 Cilegon, Jum'at, 20 May 2022

[61] Hasil observasi dengan Rizki Nur Roihan di SMPN 4 Cilegon, Jum'at, 20 May 2022

[62] Rahmad Setiadi. *Hubungan Penerimaan Diri (Self Acceptance)Dengan Kualitas Pertemanan Pada Mahapeserta didik Baru Fakultas Psikologi UIN Suska Riau*. (Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2017) Hal 16-17

Bila aspek tersebut belum terpenuhi maka keinginan untuk berbuat baik, membantu dan memberi petunjuk dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai religius terbilang kecil. Belum lagi, apabila dilihat dari sisi hubungan timbal balik yang kemungkinan tidak akan terealisasikan dengan benar. Oleh sebab itu, peran pertemanan sosial dalam implementasi nilai-nilai religius juga tergantung akan situasi maupun latar belakang dari temannya sendiri.

Selanjtunya Peneliti melihat ada beberapa cara yang dilakukan oleh peserta didik di SMPN 4 Cilegon mengenai peran pertemanan sosial dalam implemantasi nilai-nilai religius yang berupa, mengingatkan dan mencontohkan. Kedua hal tersebut sesuai dengan ungkapan Khoirul Fajri Azzam :

"Mengingatkan dan mencontohkan.Ya gimana ya, teman saya sering suka lalai dalam berbuat hal baik atau menjaga kebersihan. Terkadang melaksanakan ibadah solat aja suka ditinggal jadi mau ga mau saya mengingatkan dan jadi contoh yang baik supaya teman saya sendiri ikut"[63]

Peran pertemanan sosial dalam implementasi nilai-nilai religius ada dua, yaitu mengingatkan dan mencontohkan. Kedua peran itu dipegang erat dengannya dikarenakan temannya didalam pertemenan sosial sering kali lalai dalam berbuat kebaikan. Ini dilihat dari temannya yang tidak jarang berbuat sesuai apa yang diinginkan yang terkadang mengarah ke hal yang kurang baik, seperti bolos kelas ke kantin, membuang sampah sembarangan, ataupun berbuat kurang sopan di kelas.[64]

[63] Hasil wawancara dengan Khoirul Fajri Azzam di SMPN 4 Cilegon, Jum'at, 20 May 2022

[64] Hasil observasi dengan Khoirul Fajri Azzam di SMPN 4 Cilegon, Jum'at, 20 May 2022

Melihat perihal diatas, perannya didalam pertemanan sosial adalah mengingatkan temannya untuk tidak lalai dalam berbuat baik ataupun menegur temannya bila tidak berperilaku baik. Selain itu juga bisa dengan mecontohkan perilaku yang baik, perbuatan yang baik, ataupun disiplin dalam melakukannya. Secara singkat, perannya itu menjadi teladan didalam pertemanan sosialnya dalam implementasi nilai-nilai religius.

Keteladanan adalah segala hal yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain. Pihak lain yang dimaksud adalah teman-temannya di dalam pertemanan sosial. Untuk menjadi teladan yang baik tidak luput dari menjadi diri yang berperilaku dan memegang pendirian yang baik. Hal tersebut dikarenakan dalam mengingatkan dan memberi contoh, temannya dapat menirunya dari segi perkataan, perbuatan, maupun cara berfikir.

Tidak seperti Khoirul Fajri Azzam yang mengunkapkan peran pertemanan sosial dalam implementasi nilai-nilai religius adalah mengingatkan dan menjadi contoh secara sepihak sehingga lebih mengarah menjadi teladan yang baik di pertemanan sosialnya, Naila Putri Azhara mengungkapkan mengenai peran pertemanan sosial dalam implementasi nilai nilai religius peserta didik :

"Saling mengingatkan, kadang kadang saya sendiri diingatkan juga karena sayanya lalai. Kadang saya tegur, tapi lebih sering saya biarin takutnya dia ga nyaman gitu."[65]

Saling mengingatkan adalah peran pertemanan sosial dalam implementasi nilai-nilai religius. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling

[65] Hasil wawancara dengan Naila Putri Azhara di SMPN 4 Cilegon, Jum'at, 20 May 2022

sempurna,[66] namun manusia tidak akan luput dari kelalaian. Dengan pertemanan sosial yang sangat bagus sekalipun, bila selalu merasa yang paling benar dan tidak mau mendengarkan pendapat temannya sendiri maka ada kemungkinan implementasi nilai-nilai religius tidak berjalan dengan benar ataupun melenceng. Maka dari itu perlu untuk saling mengingatkan dikala lalai atau kurang maksimal dalam implementasi nilai-nilai religius. Selanjutnya Farhat Ramadhan mengungkapkan mengenai peran pertemanan sosial dalam implementasi nilai nilai religius peserta didik :

> "Peran saya sendiri diingatkan, soalnya saya sendiri lebih suka diingetin daripada mengingatkan."[67]

Adapun wawancara dengan Ahmad Ilman Nafi'an yang mengungkapkan mengenai peran pertemanan sosial dalam implementasi nilai nilai religius peserta didik :

> "Kalo aku sih lebih yang diingatin soalnya malas"[68]

Dari kedua wawancara diatas. Keduanya memiliki kesamaan pendapat tentang peran pertemanan sosial dalam implementasi nilai-nilai religius. Kedua pendapat lebih memilih untuk diingatkan daripada mengingatkannya sendiri. Ini dikarenakan adanya rasa malas dalam mengingatkan dan sadar akan kemampuan dirinya terhadap pemahaman nilai-nilai religius bisa dibilang kurang sehingga ada sikap malas maupun segan dalam mengingatkan, akan tetapi, hal tersebut tidak

[66] Sada, Heru Juabdin. (2016). Manusia dalam perspsektif agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 7*(1), hal. 133

[67] Hasil wawancara dengan Farhat Ramadhan di SMPN 4 Cilegon, Jum'at, 20 May 2022

[68] Hasil wawancara dengan Ahmad Ilman Nafi'an di SMPN 4 Cilegon, Jum'at, 20 May 2022

menghalangi dalam implementasi nilai-nilai religius. Dilain sisi implementasi nilai-nilai religius tetap berjalan di dalam pertemanan sosial walau tidak terlalu efektif.

Maka dari itu, peran pertemanan sosial memiliki peran yang cukup penting dalam implementasi nilai nilai religius. Bisa dilihat dari informan yang memiliki peran mengingatkan dan memberi maupun menjadi contoh berperan sebagai seseorang yang aktif menggerakkan dalam implementasi nilai nilai religius bisa berjalan secara baik. Dengan adanya teman yang berperan aktif, bisa membantu menggerakkan temannya yang berperan pasif atau yang lebih sering diingatkan oleh temannya sendiri dikarenakan adanya rasa malas. Supaya peran pertemanan sosial dalam implementasi nilai-nilai religius bisa berjalan dengan maksimal maka harus melibatkan konteks masalah, orang yang terlibat, proses dan waktu.[69]

D. Dampak Pertemanan Sosial dalam Implementasi Nilai-Nilai Religius Peserta Didik SMPN 4 Cilegon

Pertemanan sosial memiliki berbagai peran penting bagi peserta didik SMPN 4 Cilegon, yaitu memberikan dukungan terhadap siswa, mengajarkan berbagai keterampilan sosial, menjadi tempat sosialisasi bagi peserta didik, dan menjadi model atau contoh berperilaku bagi peserta didik lain. Hasilnya, karakter sosial di dalam pertemanan sosial peserta didik akan dijadikan panduan bagaimana untuk reaksi segala hal serta dijadikan pedoman dalam melakukan interaksi dengan sesama dan juga pedoman dalam berperilaku secara individu.

[69] Tri Na'imah, *Pendidikan Karakter (Kajian Dari Teori Ekologi Perkembangan)*, in Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami, 2012, hal 159-166.

Kebiasaan yang dilakukan dalam pertemanan sosialnya akan mempengaruhi kepribadian temannya dan menjadi acuan mereka berperilaku. Sehingga, secara tidak langsung karakter masing-masing individu akan terbentuk sesuai dengan implementasi nilai nilai religius yang ada di dalam pertemanan sosialnya. Kebiasaan itu tentunya beraneka ragam, baik itu kebiasaan positif maupun negatif, semua itu bergantung pada pertemanan sosial.

Misalnya, seorang peserta didik didalam pertemanan sosial berperan sebagai seseorang yang mengajarkan kedisiplinan kepada peserta didik lainnya di sekolah. Apabila perilaku disiplin tersebut ditanamkan terus menerus dalam pertemanan sosialnya, maka lama kelamaan perilaku disiplin akan tertanam pada diri peserta didik dan akan menjadi karakter dalam dirinya sendiri. sehingga karakter disiplin akan terbentuk melalui temannya dalam pertemanan sosialnya, yang mana nantinya akan menjadi suatu kebiasaan.

Perkembangan manusia sendiri dipengaruhi oleh konteks lingkungan dimana pengalaman hidup peserta didik dianggap menjadi penggerak utama bagi perkembangan karakter dan kebiasaan. Lingkungan yang maksud adalah lingkungan keluarga, guru, teman, maupun sekolah yang termasuk dalam bagian subsistem ruang lingkup mikrosistem.[70] Di dalam ruang lingkup mikrosistem ini yang memberikan pengaruh secara langsung dalam implementasi nilai-nilai religius. Dengan menyediakan lingkungan yang baik maka implementasi nilai nilai religius ini akan terinternalisasi menjadi sebuah karakter dan kebiasaan.

[70] Uri Bronfenbrenner, *Ecology of the Family As A Context for Human Development Research Perspectives*, in Developmental Psychology, 1986, hal 102

Ada tiga faktor besar menurut teori psikologi dalam menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia. Pertama, perilaku disebabkan faktor dari dalam (deterministik). Kedua, perilaku disebabkan faktor lingkungan atau proses belajar. Ketiga, perilaku disebabkan interaksi manusia-lingkungan. Ketiga faktor ini yang memberikan dampak di pertemanan sosial dalam implementasi nilai nilai religius peserta didik SMPN 4 Cilegon. Dalam kegiatan wawancara, Peneliti mewawancarai peserta didik kelas 8H SMPN 4 Cilegon mengungkapkan mengenai dampak pertemanan sosial dalam implementasi nilai nilai religius peserta didik, dengan Ria Ramadani :

"kalau temen saya baik ya dampaknya baik tapi kalau temen saya kurang baik, sebisa mungkin saya ga ikut-ikutan"[71]

Dari hasil wawancara di atas, peserta didik sendiri bisa memilah dampak yang baik maupun buruk untuk dirinya sendiri sehingga dampak dari peran pertemanan sosial dalam implementasi bisa membantu peserta didik untuk berkembang dengan baik. Lingkungan pertemanan sosial ini merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi tersebut. Apabila lingkungan yang melatarbelakangi perkembangan anak didik itu telah kondusif dalam mengembangkan potensi secara maksimal, maka akan terjadi perkembangan yang positif. Apabila lingkungan yang melatarbelakangi perkembangan anak didik itu destruktif dalam mengembangkan potensi itu, maka akan terjadi sebaliknya.[72] Hal tersebut juga memberikan dampak di dalam pertemanan sosial dalam implementasi nilai nilai religius peserta didik

[71] Hasil wawancara dengan Ria Ramadani di SMPN 4 Cilegon, Jum'at, 20 May 2022

[72] Helmiannoor, *Urgensi Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam dalam Perspektif Ekologi, Psikologi, dan Sosiologi*, Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan 9, no. 2 (December 1, 2018) hal 200.

SMPN 4 Cilegon. Oleh karena ini perlu lebih cerdas dalam memilih dampak yang baik dan menjauhi atau menghindar dampak buruk yang sekiranya menghalangin perkembangan diri untuk menjadi pribadi karakter yang baik. Kalaupun sekiranya tidak bisa untuk menjauhi atau menghindar dampak yang buruk, bisa dengan cara meminimalisir dampaknya. Yaitu dengan berpikir ulang atau merenungi apakah dampak yang diterima dari pertemanan sosialnya itu memberikan suatu hal positif untuk dirinya. Selanjutnya Aini Rosilawati mengungkapkan mengenai dampak pertemanan sosial dalam implementasi nilai nilai religius peserta didik :

"Berdampak baik. Temenku yang biasa melalaikan solat atau suka lupas mengerjakan tugas lainnya jadi berubah lebih baik walau ada kalanya mereka lalai lagi"[73]

Selain harus bisa memilih dampak yang lebih baik untuk perkembangan diri. Sikap disiplin juga tertanam secara perlahan dalam diri dan menjadikan pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan begitu, rasa malas perlahan berkurang atau lebih baik lagi, menghilang. Berkurangnya rasa malas tentu saja memberikan banyak dampak dalam pribadi pesera didik, yaitu lebih giat dalam belajar, lebih disiplin, dan cekatan. Terbentuknya sikap disiplin ini tentu saja akan membantu dalam perannya di pertemanan sosial dalam implementasi nilai nilai religius sehingga implementasi nilai nilai religius dapat berjalan lebih efeketif dan berjalan dengan lebih lancar. Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan Hayatu Nufus mengenai dampak pertemanan sosial dalam implementasi nilai nilai religius peserta didik :

[73] Hasil wawancara dengan Aini Rosilawati di SMPN 4 Cilegon, Jum'at, 20 May 2022

"Berdampak buat diriku sendiriku. Dampak baiknya tuh, aku kan tipikal yang kebiasaannya harus diingatkan jadi ya aku engga kelupaan untuk solat atau berbuat baik"[74]

Dampak akan terealisasi di dalam lingkungan peserta didik mengenai baik dan buruknya tergantung dari peran pertemannya Perkembangan ini nanti akan mempengaruhi perilaku dari dalam diri sendiri, lingkungannya dan interakasi antara manusia menjadi lebih baik lagi. Akan tetapi untuk dampak itu terealisasi, perlu adanya dorongan atau motivasi dalam mengimplementasikan nilai nilai religius pada peserta didik. Maka peneliti mewawancarai Qonitatun Nasiyah mengenai dorongan dalam mengimplementasi nilai-nilai religius peserta didik :

"Karena hal tersebut merupakan kewajiban jadi saya kerjakan"[75]

Implementasi nilai nilai religius masuk dari bagian apa yang biasa islam ajarkan didalam kesaharian hidup kita seperti kewajiban beribadah (seperti sholat, zakat, puasa, dan haji), bersemangat dalam menjalankan ibadah, berperilaku dan berakhlak baik, disiplin, memberikan teladan kepada orang lain, bertanggung jawab akan hal-hal yang telah diperbuat, serta ikhlas dalam menghadapi berbagai macam keadaan. Sehingga nilai nilai religius yang bersifat wajib atau *fardhu ain* membuat sebagian besar implementasi nilai nilai religius menjadi suatu bentuk kewajiban. Selanjutnya Natasya Amelia Putri mengungkapkan mengenai dorongan dalam implementasi nilai nilai religius peserta didik :

"Karena sudah menjadi kebiasaan dari rumah yang biasa diingatkan dari ortu dulunya"[76]

[74] Hasil wawancara dengan Hayatu Nufus di SMPN 4 Cilegon, Jum'at, 20 May 2022

[75] Hasil wawancara dengan Qonitatun Nasiyah di SMPN 4 Cilegon, Jum'at, 20 May 2022

[76] Hasil wawancara dengan Natasya Amelia Putri di SMPN 4 Cilegon, Jum'at, 20 May 2022

Dari ungkapan diatas. Motivasi dalam implementasi nilai nilai religius peserta didik adalah adanya kebiasaan. Peran orang tua juga tidak kalah penting dalam memotivasi anaknya untuk mengimplementasikan nilai nilai religius. Diingatkan oleh orang tua sendiri hampir tiap hari untuk mengimplementasi nilai nilai religius terdengar sepele memang. Terkadang ada rasa kesal ketika terlalu sering diingatkan namun walau ada rasa kesal pun tetap dikerjakan sehinggan tanpa sadar menjadi kebiasaan. Dimana hal tersebut juga membentuk kesadaran dalam diri sehingga mengimplementasi nilai nilai religius dapat berjalan lebih mudah. Hal ini dikuatkan dalam wawancara dengan Ria Ramadhani yang mengungkapkan mengenai dorongan dalam implementasi nilai nilai religius peserta didik :

> "Adanya kesadaran diri, terus juga nasehat atau ajakan dari orang tua, guru, dan temen temen lainnya jadi kebawa sampe sekarang"[77]

Kesadaran diri yang terbentuk dari kebiasaan, nasehat dan ajakan dari lingkungan pertamanan sosial sekelilingnya ini yang memotivasi dalam pengimplementasian nilai nilai religius pada peserta didik dalam kesehariannya. Terutama ajakan dari lingkungan pertemanan sosialnya langsung. Nasehat dari lingkungan pertemanan sosialnya terkadang tidak begitu didengarkan karena dianggap bersifat terlalu menggurui alhasil ajakan dari lingkungan pertemanan sosialnya ini yang berperan lebih penting setelah kebiasaan dan kesadaran diri. Motivasi tersebut yang membuat peserta didik untuk mengembangkan karakternya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara

[77] Hasil wawancara dengan Ria Ramadani di SMPN 4 Cilegon, Jum'at, 20 May 2022

di atas, dapat disimpulkan bahwasanya dampak pertemanan sosial dalam implementasi nilai-nilai religius adalah :

1. Peserta didik dapat berkembang lebih baik lagi
2. Berkurangnya rasa malas
3. Peserta didik dapat lebih disiplin

Adapun dorongan untuk implementasi nilai nilai religius ini sendiri berasal dari kesadaran diri sendiri (intrinsik), kebiasaan dan ajakan dari orang tua, guru dan teman temannya. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dikarenakan motivasi itu sendiri juga bisa muncul Hal ini menjadi faktor didalam dampak pertemanan dalam implementasi nilai nilai religius. Yaitu dengan adanya dorongan dari diri sendiri maupun kebiasaan peserta didik ini bisa mengajak peserta didik lainnya yang pasif dan mendorong mereka untuk mengimplementasi nilai nilai religius lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, peran pertemanan sosial yang menjadi inti di dalam implementasi nilai nilai religius di SMPN 4 Cilegon membuat peserta didik menjadi lebih berkembang dalam perkembangan karakter religiusnya. Di dalam pertemanan yang mereka miliki, pasti ada peserta didik yang berperan dalam menggerakan temannya dalam implementasi nilai nilai religius menggunakan metode pembiasaan, nasihat dan juga keteladanan. Metode-metode tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam penanaman nilai religius pada peserta didik.

Adapun dampak dari peran pertemanan sosial dalam implementasi nilai-nilai religius pada peserta didik di SMPN 4 Cilegon, membantu peserta didik untuk berkembang dengan baik. Peserta didik sendiri juga dapat memilah dampak yang baik maupun buruk untuk dirinya sendiri dari lingkungan pertemenan sosialnya. Sehingga hal-hal negatif yang sekiranya akan mempengaruhi peserta didik tersebut akan dijauhi, sedangkan hal-hal positif bagi mereka akan didekati. Dampak dari perkembangan ini juga nantinya akan mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik sendiri, lingkungannya serta interaksi dengan manusia akan menjadi lebih baik.

B. Saran

Saran yang dimaksud adalah sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan Implementasi Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Pertemanan Sosial di SMPN 4 Cilegon. Agar nantinya peserta didik, khususnya di SMPN 4 Cilegon dapat secara optimal dalam melakukan perannya pada pertemanan sosialnya. Saran-saran tersebut antara lain, peneliti menghimbau kepada setiap peserta didik di dalam pertemanan sosial untuk lebih disiplin lagi dalam mengimplementasi nilai-nilai religius. Karena dengan bersikap disiplin, peserta didik akan lebih mudah untuk mempengaruhi temannya yang masih malas ataupun lalai dalam mengimplementasi nilai-nilai religius.

1. Peneliti menghimbau kepada setiap peserta didik di dalam pertemanan sosial agar tidak sungkan dalam mengimplementasikan nilai-nilai religius. Apabila sikap sungkannya tersebut diikuti terus maka sikan tersebut akan tertanam pada dirinya perlahan.
2. Peneliti menghimbau kepada setiap peserta didik di dalam pertemanan sosialnya, untuk menggunakan waktunya lebih baik lagi dalam implementasi nilai nilai religius baik secara mengingatkan hal baik atau memberi contoh yang baik dengan saling mengingatkan untuk berbuat kebaikan atau memberikan teladan yang baik bagi peserta didik yang lain /temannya

Daftar Pustaka

Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Anderson, M. (1999).*The Development Of Intelligence*. Uk. Psychological Pers.

Arifin. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Barnadib dan Imam, Sutari. (1999). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset.

Basri, Hasan dan Ahmad Saebani, Beni. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam,* Bandung: CV Pustaka Setia

Berk. (2000). *Child Development*. Boston: Allyn and Bacon,

Bronfenbrenner, Uri. (1986) *Ecology of the Family As A Context for Human Development Research Perspectives*. In *Developmental Psychology.*

D. Marimba, Ahmad. (1962). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al- Ma'arif

Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Dewi, S. U. (2019). *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut.* Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam 2.1

Elihami, E, dan Syahid, A. (2018). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. Edumaspul - Jurnal Pendidikan, 2(1),

Fauzi, Ahmad. (1997). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Faturrohman. (2015). *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimemedia.

Fitriani, F. (2020) *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Kontrol Diri peserta didik Di Sma Ylpi Pekanbaru*. PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, 8(1)

Gazali, Marlina. (1998). *Dasar-Dasar Pendidikan*, Bandung: Mizan

Ghorbal, S., & Lestari, S. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Prasangka, dan Kualitas Pertemanan terhadap Sikap Toleransi Siswa pada Sekolah Berbasis Agama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9*(2),

Hasballah, Jamaliah. (2008). *Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*, Banda Aceh: PPs IAIN Ar-Raniry

Helmiannoor, Helmiannoor. (2018). *Urgensi Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam dalam Perspektif Ekologi, Psikologi, dan Sosiologi. Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan 9*, no. 2 (December 1, 2018): 194–205.

Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. Universitas Esa Unggul, 25.

Jeumpa, N. (2018). *Nilai-Nilai Agama Islam*. Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh, 4(2), 101-112. Vol 4 No 2

Kuntowijoyo. (1998). *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Cetakan VIII, Bandung: Mizan

Muhaimin dan Mujib, Abdul. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya

Na'imah, Tri. (2012). *Pendidikan Karakter (Kajian Dari Teori Ekologi Perkembangan). In Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*.

Oktavia, S., Pitoewas, B., & Rohman, R. (2018). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Social Skill Peserta Didik Kelas XI SMA Global Madani*. Jurnal Kultur Demokrasi Vol 7 No 5

Damayanti, R., & Jatiningsih, O. (2014). Sikap Sopan Santun Remaja Pedesaan dan Perkotaan di Madiun. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, *3*(2), 917.

Partono, P. (2020). *Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Era Industri 4.0*. Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(1), 55-64.

Purnama, Sigit. (2016). *Elementsof Child-Friendly Environment: The Effort to Provide an Ant-I Violence Learning Environment.‖ Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education 1*, no. 1

Rahmah Hastuti, (2021). Psikologi Remaja. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Rifa, S. R. S. (2022). Relasi Pertemanan Dalam Proses Pembelajaran Di Slb Autisma Bunda Bening Selakshahati, Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas*, *4*(2)

Rosyadi, Khoiron. (2004). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sada, Dan Juabdin, Heru. (2016). Manusia dalam perspsektif agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1)

Setiadi, Rahmad. (2017). *Hubungan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Dengan Kualitas Pertemanan Pada Mahapeserta didik Baru Fakultas Psikologi UIN Suska Riau*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-23, Bandung: Alfabeta

Suharto, M. P., Mulyana, N., & Nurwati, N. (2018). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikososial Anak TKI di Kabupaten Indramayu*. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 1(2)

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

Nomor : 673/Dek/70/DAATI/FIAI/VI/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 14 Juni 2022 M / 14 Zulqa'dah 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMPN 4 Cilegon
Jl. Sunan Bonang, Kubangsari
Kec. Ciwandan, Kota Cilegon, Banten 42445
di Banten

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : NUR AZIZAH UMMAH SETYOWATI
No. Mahasiswa : 16422038
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Implementasi Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik Melalui Pertemanan Sosial di SMPN 4 Cilegon

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Lampiran 2

Transkip Wawancara

Nama : Ahmad Ilman Nafi'an

Asal : Kubang Welut

Tanggal : 20 Mei 2022

Pukul : 9.00 AM

Tempat : SMPN 4 Cilegon

1. Seberapa penting kita harus berbuat baik terhadap sesama teman?
Tergantung temannya lah soalnya ada yang baik ada yang engga

2. Seberapa penting ibadah ngaji, solat, puasa?
Penting karena ada didalam agama

3. Apa yang mendorong kamu untuk beribadah ngaji, solat, puasa?
Karena disuruh orang tua, kalo ga disuruh sih malas malasan
4. Apa yang mendorong kalian untuk berbuat baik terhadap sesama teman?
Karena dia teman
5. Peran kalian dalam pertemenan itu apa? (dingetin atau mengingatkan)
Kalo aku sih lebih yang diingetin soalnya malas

6. Apa yang memotivasi hal teserbut?
Soalnya saya sendiri pemalas terus ya suka suka saya aja
7. Apa yang kamu lakukan bila teman sendiri melenceng?
Kadang aku tegur tapi seringnya aku biarin
8. Dampak dari lingkungan pertemananan kalian apa?
Kurang tau soalnya saya ya ikut ikutan saja ada baik ada jeleknya
9. Faktor yang mendukung kalian untuk melakukan kebaikan apa?
Karena ingin saja

10. Faktor yang menghambat kalian untuk melakukan kebaikan apa?
Malas sama ga peduli aja
11. Solusi kalian untuk melakukan kebaikan lebih baik bagaimana?
Kurangin malasnya mungkin

Transkip Wawancara

Nama : Aini Rosilawati

Asal : Pagebangan

Tanggal : 20 Mei 2022

Pukul : 9.13 AM

Tempat : SMPN 4 Cilegon

1. Seberapa penting kita harus berbuat baik terhadap sesama teman?
Penting, kalo kita berbuat baik nanti kita juga bakal diperlakukan baik juga

2. Seberapa penting ibadah ngaji, solat, puasa?
Penting karena termasuk kewajiban kita sebagai muslim

3. Apa yang mendorong kamu untuk beribadah ngaji, solat, puasa?
Kesadaran diri
4. Apa yang mendorong kalian untuk berbuat baik terhadap sesama teman?
Sesama manusia kita kan harus berbuat baik
5. Peran kalian dalam pertemenan itu apa? (dingetin atau mengingatkan)
Mengingatkan, temen aku kadang suka lupa gitu soalnya

6. Apa yang memotivasi hal teserbut?
Kebiasaan dari kecil
7. Apa yang kamu lakukan bila teman sendiri melenceng?
Aku tegur atau ingatkan, kadang aku bicarakan baik-baik berdua saja tapi kalo dia masih ga mau berubah setidaknya saya sudah mencoba
8. Dampak dari lingkungan pertemananan kalian apa?
Berdampak baik. Temenku yang biasa melalaikan solat atau suka lupas mengerjakan tugas lainnya jadi berubah lebih baik walau ada kalanya mereka lalai lagi
9. Faktor yang mendukung kalian untuk melakukan kebaikan apa?
Kewajiban mungkin atau kebiasaan mungkin ya

10. Faktor yang menghambat kalian untuk melakukan kebaikan apa?
Terkadang ada temen yang keras kepala atau emang bawaannya susah diingatkan dan mau menang sendiri jadi agak malas untuk melakukan hal kebaikan
11. Solusi kalian untuk melakukan kebaikan lebih baik bagaimana?
Lebih giat lagi dalam mengingatkan hal baik atau sering memberi contoh yang baik

Transkip Wawancara

Nama : Farhat Ramadhan

Asal : Cigading

Tanggal : 20 Mei 2022

Pukul : 9.27 AM

Tempat : SMPN 4 Cilegon

1. Seberapa penting kita harus berbuat baik terhadap sesama teman?
Penting, kalo kita berbuat baik mereka juga akan berbuat baik

2. Seberapa penting ibadah ngaji, solat, puasa?
Penting karena termasuk kewajiban kita

3. Apa yang mendorong kamu untuk beribadah ngaji, solat, puasa?
Seringnya karena disuruh orang tua atau teman
4. Apa yang mendorong kalian untuk berbuat baik terhadap sesama teman?
Karena dia kan teman saya jadi ya saya harus berbuat baik juga
5. Peran kalian dalam pertemenan itu apa? (dingetkan atau mengingatkan)
Peran saya sendiri diingatkan, soalnya saya sendiri lebih suka diingetin daripada mengingatkan

6. Apa yang memotivasi hal teserbut?
Diajarin dari kecil untuk berbuat baik jadi yaudah

7. Apa yang kamu lakukan bila teman sendiri melenceng?
Aku ingatkan tapi seperlunya aja sih itu pun kalo temen dekat. Kalo engga ya diem aja
8. Dampak dari lingkungan pertemananan kalian apa?
Berdampak buat diriku sendiri. Aku tipikal yang kebiasaannya harus diingatkan jadi ya aku engga kelupaan untuk solat atau melakukan hal baik
9. Faktor yang mendukung kalian untuk melakukan kebaikan apa?
Kewajiban mungkin atau kebiasaan

10. Faktor yang menghambat kalian untuk melakukan kebaikan apa?
Ada temen yang bawaannya tuh susah diingatkan atau nakal gitu. Sikap dia sendiri gitu
11. Solusi kalian untuk melakukan kebaikan lebih baik bagaimana?
Lebih giat lagi mengingatkan hal baik

Transkip Wawancara

Nama : Hayatu Nufus

Asal : Kesajidan

Tanggal : 20 Mei 2022

Pukul : 9.38 AM

Tempat : SMPN 4 Cilegon

1. Seberapa penting kita harus berbuat baik terhadap sesama teman?
Penting

2. Seberapa penting ibadah ngaji, solat, puasa?
Penting karena itu wajib

3. Apa yang mendorong kamu untuk beribadah ngaji, solat, puasa?
Karena disuruh orang tua
4. Apa yang mendorong kalian untuk berbuat baik terhadap sesama teman?
Soalnya kan temen sendiri
5. Peran kalian dalam pertemenan itu apa? (dingetkan atau mengingatkan)
Diingatkan

6. Apa yang memotivasi hal teserbut?
Karena disuruh gitu…
7. Apa yang kamu lakukan bila teman sendiri melenceng?
Aku ingatkan kalo temen deket kalo engga.. engga
8. Dampak dari lingkungan pertemananan kalian apa?
Berdampak buat diriku sendiriku. Dampak baiknya tuh, aku kan tipikal yang kebiasaannya harus diingatkan jadi ya aku engga kelupaan untuk solat atau berbuat baik
9. Faktor yang mendukung kalian untuk melakukan kebaikan apa?
Keinginan diri sendiri

10. Faktor yang menghambat kalian untuk melakukan kebaikan apa?
Saya sendiri malas jadi ya gitu
11. Solusi kalian untuk melakukan kebaikan lebih baik bagaimana?
Lebih disiplin

Transkip Wawancara

Nama : Hilda Herlina

Asal : Cirebak

Tanggal : 20 Mei 2022

Pukul : 9.49 AM

Tempat : SMPN 4 Cilegon

1. Seberapa penting kita harus berbuat baik terhadap sesama teman?
Penting, kalo kita berbuat baik nanti kita juga bakal diperlakukan baik juga

2. Seberapa penting ibadah ngaji, solat, puasa?
Penting karena termasuk kewajiban kita sebagai muslim

3. Apa yang mendorong kamu untuk beribadah ngaji, solat, puasa?
Karena disuruh orang tua atau diajak teman
4. Apa yang mendorong kalian untuk berbuat baik terhadap sesama teman?
Karena dia kan teman saya jadi ya saya harus berbuat baik juga
5. Peran kalian dalam pertemenan itu apa? (dingetkan atau mengingatkan)
Diingatkan

6. Apa yang memotivasi hal teserbut?
Kebiasaan dari kecil
7. Apa yang kamu lakukan bila teman sendiri melenceng?
Aku ingatkan sebisaku
8. Dampak dari lingkungan pertemananan kalian apa?
Berdampak buat diriku sendiri. Aku tipikal yang kebiasaannya harus diingatkan jadi ya aku engga kelupaan untuk solat atau melakukan hal baik
9. Faktor yang mendukung kalian untuk melakukan kebaikan apa?
Kewajiban mungkin atau kebiasaan

10. Faktor yang menghambat kalian untuk melakukan kebaikan apa?
Ada temen yang bawaannya tuh susah diingatkan atau nakal gitu. Sikap dia sendiri gitu
11. Solusi kalian untuk melakukan kebaikan lebih baik bagaimana?
Lebih giat lagi mengingatkan hal baik

Transkip Wawancara

Nama : Khoirul Fajri Azzam

Asal : Kebanjiran

Tanggal : 20 Mei 2022

Pukul : 10.03 AM

Tempat : SMPN 4 Cilegon

1. Seberapa penting kita harus berbuat baik terhadap sesama teman?
Pentin, ke sesama makhluk hidup lainnya aja penting apalagi ke sesama manusia yang notabanenya teman kita sendiri

2. Seberapa penting ibadah ngaji, solat, puasa?
Penting karena termasuk kewajiban kita sebagai muslim jelas

3. Apa yang mendorong kamu untuk beribadah ngaji, solat, puasa?
Kesadaran diri kalau itu merupakan suatu keharusan. Solat dan puasa ramadhan gitu kan termasuk dalam kewajiban jadi ya harus kita laksanakan belum lagi kita sendiri sudah baligh

4. Apa yang mendorong kalian untuk berbuat baik terhadap sesama teman?
Rasul aja berbuat baik sama yang berbuat jahat dengannya. Itu sendiri jadi motivasi saya untuk berbuat baik ke temen mau bagaimanapun

5. Peran kalian dalam pertemenan itu apa? (dingetin atau mengingatkan)
Mengingatkan dan mencontohkan.Ya gimana ya, teman saya sering suka lalai dalam berbuat hal baik atau menjaga kebersihan. Terkadang melaksanakan ibadah solat aja suka ditinggal jadi mau ga mau saya mengingatkan dan jadi contoh yang baik supaya teman saya sendiri ikut

6. Apa yang memotivasi hal teserbut?
Kebiasaan dari kecil dan kesadaran diri yang pasti

7. Apa yang kamu lakukan bila teman sendiri melenceng?
Tergantung temen kita ini sikapnya seperti apa tapi seringnya aku tegur atau ingatkan, kadang aku bicarakan baik-baik berdua saja tapi kalo dia masih ga mau berubah setidaknya saya sudah mencoba

8. Dampak dari lingkungan pertemananan kalian apa?

Berdampak. Aku sendiri berada di lingkungan pertemanan yang baik walau ada lingkungan pertemanan yang isinya masih ada yg suka lalai

9. Faktor yang mendukung kalian untuk melakukan kebaikan apa?

Kewajiban mungkin atau kebiasaan mungkin ya

10. Faktor yang menghambat kalian untuk melakukan kebaikan apa?

Waktu adakalanya susah menata waktu

11. Solusi kalian untuk melakukan kebaikan lebih baik bagaimana?

Waktu yang ada dipakai lebih lagi. Lebih giat lagi dalam mengingatkan hal baik atau sering memberi contoh yang baik.

Transkip Wawancara

Nama: Naila Putri Azhara

Asal: Kubang Welut

Tanggal: 20 Mei 2022

Pukul: 10.16 AM

Tempat: SMPN 4 Cilegon

1. Seberapa penting kita harus berbuat baik terhadap sesama teman?
Berbuat baik sangat penting

2. Seberapa penting ibadah ngaji, solat, puasa?
Penting karena itu semua kewajiban

3. Apa yang mendorong kamu untuk beribadah ngaji, solat, puasa?
Karena solat puasa dan ngaji itu kewajiban yang harus dilakukan dan juga udah jadi kebiasaan dari kecil.

4. Apa yang mendorong kalian untuk berbuat baik terhadap sesama teman?
Kalau kita baik sama temen, temen juga baik sama kita. Kalau misalnya sudah berbuat baik tapi temen nya engga, ya paling engga saya sudah berbuat baik

5. Peran kalian dalam pertemenan itu apa? (dingetin atau mengingatkan)
Saling mengingatkan, kadang kadang diingetin kadang-kadang juga saya yang ingetin

6. Apa yang memotivasi hal teserbut?
Saling mengingatkan bisa bikin makin akrab

7. Apa yang kamu lakukan bila teman sendiri melenceng?
Kadang saya tegur, tapi lebih sering saya biarin takutnya dia ga nyaman gitu

8. Dampak dari lingkungan pertemananan kalian apa?
Yaa lumayan, temen-temen deketku (circle) rata-rata orang nya baik-baik, ada juga temenku yang ga terlalu deket anaknya agak melenceng, tapi tetep temenan walau gak akrab.

9. Faktor yang mendukung kalian untuk melakukan kebaikan apa?

Saya dari dulu selalu dinasehatin sama bapak dan ibu supaya berbuat baik, begitu pula guru-guru, jadi lama kelamaan terdorong sendiri untuk melakukan kebaikan.

10. Faktor yang menghambat kalian untuk melakukan kebaikan apa?
Sungkan sama orang lain, malu kalo tiba-tiba berbuat baik padahal dulu-dulu gak pernah

11. Solusi kalian untuk melakukan kebaikan lebih baik bagaimana?
Kadang suka ‘bodo amat’ gitu sama rasa sungkannnya, atau kadang-kadang spontan gitu aja ga peduli orang lain mau nilai nya gimana,

Transkip Wawancara

Nama: Natasya Amelia Putri

Asal: Samangraya

Tanggal: 20 Mei 2022

Pukul: 10.29 AM

Tempat: SMPN 4 Cilegon

1. Seberapa penting kita harus berbuat baik terhadap sesama teman?
Ya penting, soalnya sesame teman harus baik

2. Seberapa penting ibadah ngaji, solat, puasa?
Sudah jadi kebiasaan dari kecil

3. Apa yang mendorong kamu untuk beribadah ngaji, solat, puasa?.
Karena sudah menjadi kebiasaan dari rumah yang biasa diingatkan dari ortu dulunya

4. Apa yang mendorong kalian untuk berbuat baik terhadap sesama teman?
Biar tidak bertengkar aja, jadi kalau bisa baik-baik sama temen

5. Peran kalian dalam pertemenan itu apa? (dingetin atau mengingatkan)
Lebih sering diingetin temen, kadang kalo ga diingetin ya ga dilakuin

6. Apa yang memotivasi hal teserbut?
Ya gak enak aja sama temen

7. Apa yang kamu lakukan bila teman sendiri melenceng?
Saya jauhin aja, biar tidak ikut-ikutan

8. Dampak dari lingkungan pertemananan kalian apa?
Berpengaruh, saya suka ikut-ikut teman jadi teman kemana saya juga ikutan

9. Faktor yang mendukung kalian untuk melakukan kebaikan apa?
Kebiasaan dari rumah, lingkungannya mendukung, dan teman-temannya juga baik

10. Faktor yang menghambat kalian untuk melakukan kebaikan apa?
Malas sama sering lupa

11. Solusi kalian untuk melakukan kebaikan lebih baik bagaimana?
Kalau lupa ya diingetin orang tua atau temen,

Transkip Wawancara

Nama: Qonitatun Nasiyah

Asal: Cirahas

Tanggal: 20 Mei 2022

Pukul: 10.38 AM

Tempat: SMPN 4 Cilegon

1. Seberapa penting kita harus berbuat baik terhadap sesama teman?
Penting sekali, kalau saya baik temen juga baik

2. Seberapa penting ibadah ngaji, solat, puasa?
Penting sekali, kewajiban seorang muslim

3. Apa yang mendorong kamu untuk beribadah ngaji, solat, puasa?
Karena hal tersebut merupakan kewajiban jadi saya kerjakan

4. Apa yang mendorong kalian untuk berbuat baik terhadap sesama teman?
Saya suka temenan sama orang orang baik, jadi saya berbuat baik

5. Peran kalian dalam pertemenan itu apa? (dingetin atau mengingatkan)
Saya sering ingatkan teman

6. Apa yang memotivasi hal teserbut?
Supaya sama sama menjadi orang baik

7. Apa yang kamu lakukan bila teman sendiri melenceng?
Saya tegur, tapi kalau tidak bisa ya saya abaikan dan jauhi saja

8. Dampak dari lingkungan pertemananan kalian apa?
Berdampak, kalau lingkungan teman baik saya ikut baik

9. Faktor yang mendukung kalian untuk melakukan kebaikan apa?
Supaya mendapatkan ganjaran dan pahala, serta mendapatkan teman yang baik

10. Faktor yang menghambat kalian untuk melakukan kebaikan apa?
Suka terganggu sama teman yang kurang baik

11. Solusi kalian untuk melakukan kebaikan lebih baik bagaimana?

Saya kerjakan sebisa saya, kalau tidak bisa ya yang penting sudah berusaha

Transkip Wawancara

Nama: Ria Ramadani

Asal: Cirice

Tanggal: 20 Mei 2022

Pukul: 10.49 AM

Tempat: SMPN 4 Cilegon

1. Seberapa penting kita harus berbuat baik terhadap sesama teman?
Lumayan penting, supaya sama-sama baik

2. Seberapa penting ibadah ngaji, solat, puasa?
Peting, karena kewajiban muslim

3. Apa yang mendorong kamu untuk beribadah ngaji, solat, puasa?
Adanya kesadaran diri, terus juga nasehat atau ajakan dari orang tua, guru, dan temen temen lainnya jadi kebawa sampe sekarang

4. Apa yang mendorong kalian untuk berbuat baik terhadap sesama teman?
Supaya tidak dijahati sama yang lain, jadi saya baik-baik saja

5. Peran kalian dalam pertemenan itu apa? (dingetin atau mengingatkan)
Kadang ingetin kadang diingetin, tapi lebih sering diingetin

6. Apa yang memotivasi hal teserbut?
Yaa ga enak aja gitu kalau sudah diingetin tapi gak dikerjakan

7. Apa yang kamu lakukan bila teman sendiri melenceng?
Kalau teman dekat ya saya kasih tau, kalau kurang dekat ya saya biarin

8. Dampak dari lingkungan pertemananan kalian apa?
Kalau teman saya baik saya juga ikut baik, kalau teman saya kurang baik sebisa mungkin saya gak ikut-ikutan

9. Faktor yang mendukung kalian untuk melakukan kebaikan apa?
Kebiasaan dan kewajiban

10. Faktor yang menghambat kalian untuk melakukan kebaikan apa?

Kadang gak sempat, kadang lupa, kadang malas

11. Solusi kalian untuk melakukan kebaikan lebih baik bagaimana?
Cari temen yang mau ingetin kalau lagi lupa atau malas

Transkip Wawancara

Nama: Rizki Nur Roihan

Asal: Kebanjiran

Tanggal: 20 Mei 2022

Pukul: 11.01 AM

Tempat: SMPN 4 Cilegon

1. Seberapa penting kita harus berbuat baik terhadap sesama teman?
Kalau teman nya baik saya baik, kalau engga ya saya biarin

2. Seberapa penting ibadah ngaji, solat, puasa?
Penting karena kewajiban dan sudah biasa

3. Apa yang mendorong kamu untuk beribadah ngaji, solat, puasa?
Kebiasaan dari dulu suka disuruh ngaji solat dan puasa

4. Apa yang mendorong kalian untuk berbuat baik terhadap sesama teman?
Kalau sama-sama baik jadi enak temenan nya

5. Peran kalian dalam pertemenan itu apa? (dingetin atau mengingatkan)
Diingetin, saya sering lupa

6. Apa yang memotivasi hal teserbut?
Karena bareng temen-temen jadi semangat, tapi kalau sendirian bosen

7. Apa yang kamu lakukan bila teman sendiri melenceng?
Saya biarkan saja yang penting saya ndak ikut-ikut

8. Dampak dari lingkungan pertemananan kalian apa?
Berdampak, kalau teman baik saya dekati kalau tidak ya sudah saya jauhin

9. Faktor yang mendukung kalian untuk melakukan kebaikan apa?
Suka-suka aja apalagi kalau ada temen-temen

10. Faktor yang menghambat kalian untuk melakukan kebaikan apa?
Kadang-kadang lupa sama males atau pas lagi gak ada temen yang ngajak

11. Solusi kalian untuk melakukan kebaikan lebih baik bagaimana?

Cari temen yang mau bareng-bareng berbuat kebaik

Lampiran 4

A. Data Sekolah

Nama Sekolah : SMPN 4 Cilegon

NPSN : 20606257

Bentuk Pendidikan : SMP

Status : Negeri

Alamat : Jln Sunan Bonang

Desa/Kelurahan : Kubangsari

Kecamatan : Ciwandan

Kabupaten : Kota Cilegon

Provinsi : Banten

SK pendirian sekolah : 0594/0/1985

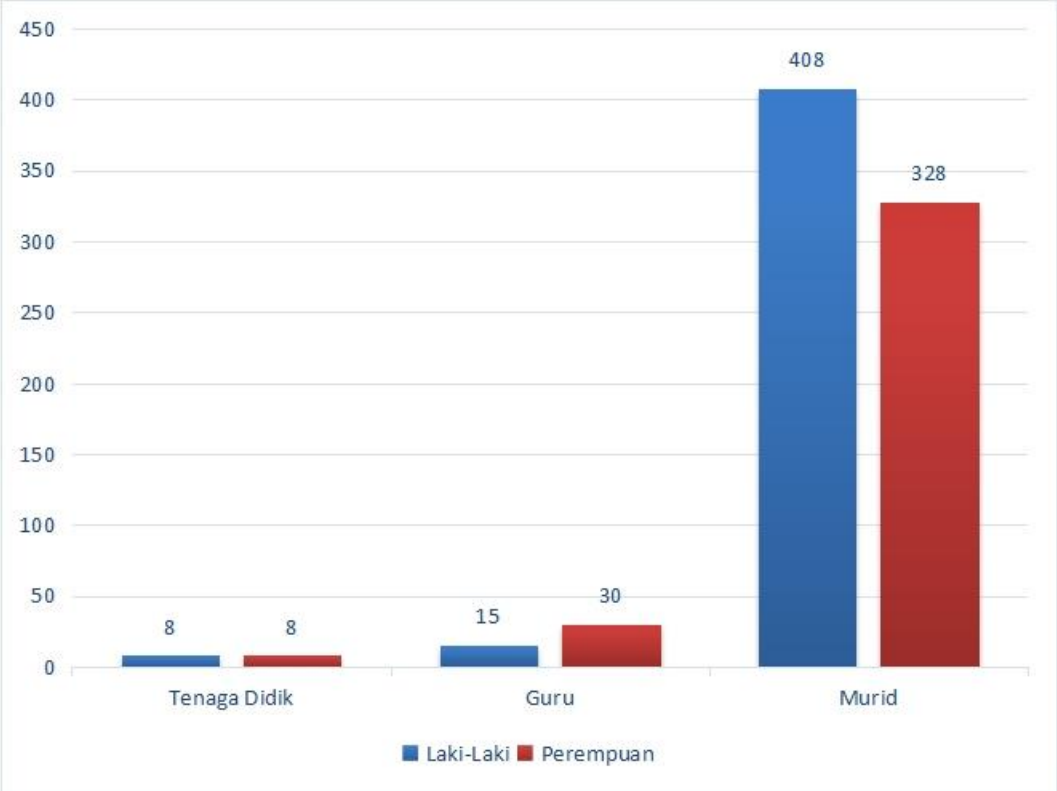
Tanggal SK pendirian : 22/11/85

SK izin operasional : 0594/0/1985

Tanggal SK izin operasional : 22/11/85

Kepala Sekolah : Agus Maryanto

Kurikulum : Kurikulum 2013



1. Anggota Tenaga Didik

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Agus Maryanto	L
2	Anisul Furqon	L
3	Barmawi	L
4	Desi Fitriyani	P
5	Ema Sukmara	L
6	Fatimatu Jahroh	P
7	Heny Hindriyani	P
8	Husni	L

9	Ima Rahmawati	P
10	Iwan Hermawan	L
11	JUBAEDAH	P
12	Lilis Prihandari	P
13	Linda Suci Pratiwi	P
14	Muafah	P
15	Muhammad Rofik Sahli	L
16	Munawi	L

2. Anggota Guru

NO	Nama	Jenis Kelamin
1	A. Sulaeman	L
2	Achlan	L
3	Astri Sulastri	P
4	Azmi Sahrawardi	L
5	Budi Rahayuningsih	P
6	Deny Puspianto	L
7	Dina Mariana	P
8	Dwi Retno Susilowati	P
9	Ematussolihah	P
10	Emmep Sudrajat	L
11	Ferdiansyah Saputra	L

12	Fitria Meirawati	P
13	Hasanudin	L
14	Hindun	P
15	Hodijah	P
16	Iis Istiharoh	P
17	Imam Syafi'i	L
18	Ita Chaerunnisa	P
19	Jajang Samsudin	L
20	Khoirunnisa	P
21	Mahfudz	L
22	Mariyam Ulfah	P
23	Muhammad Isa	L
24	Muslihah	P
25	Nita Widiyanti	P
26	Nuamah	P
27	Nursalam	P
28	Nurul Avianti	P
29	Oon Jahrotun Nufus	P
30	Putik Wulan Sari	P
31	Ratna Dewi	P
32	Revna Nevra Elsa	P
33	Rina Meilasari	P
34	Risa Safriyaningsih	P
35	Royan Afandi	L

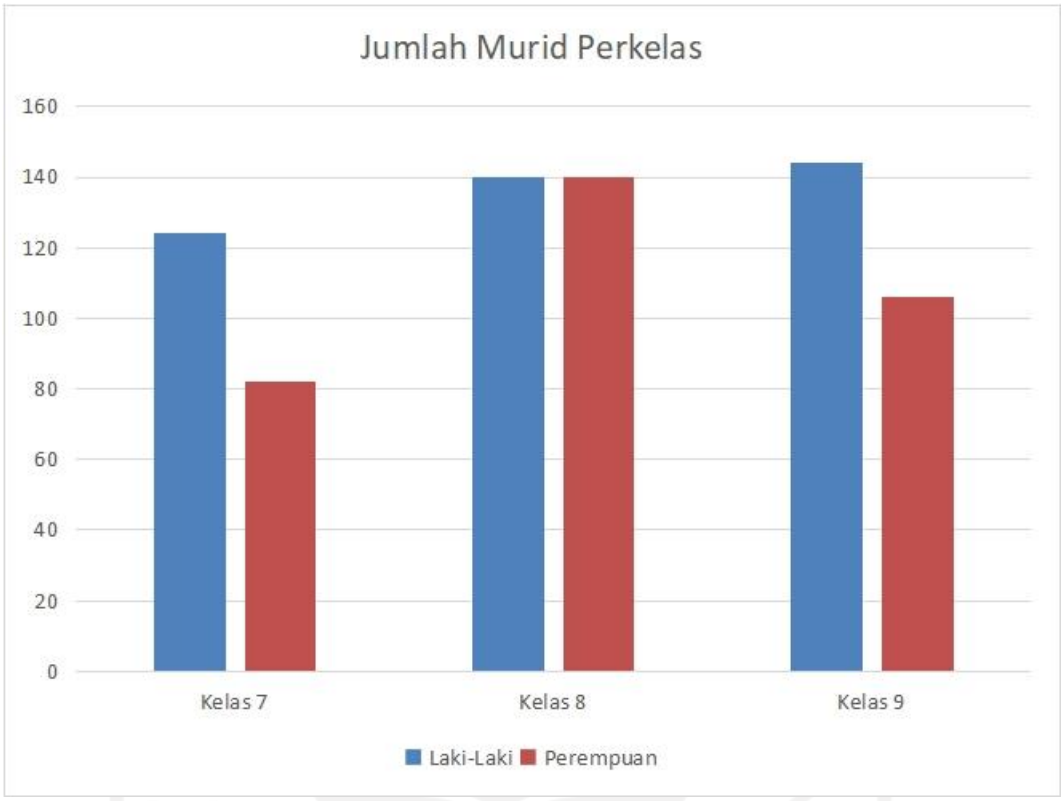
36	Samsul Basar	L
37	Septieni Muningsih	P
38	Siti Aisah	P
39	Siti Romlah	P
40	Subeli	L
41	Suparman	L
42	Tanti Kusmayanti	P
43	Tri Laksitorini	P
44	Yeyet Heriyeti	P
45	Yuyun Yuningsih	P

3. Jumlah Murid Perkelas

KELAS 7	L	P
A	16	13
B	18	12
C	18	12
D	18	12
E	18	12
F	18	12
G	18	9

KELAS 8	L	P
A	16	16
B	15	16
C	15	14
D	16	15
E	16	16
F	16	16
G	16	16
H	16	16
I	14	15

KELAS 9	L	P
A	14	17
B	17	14
C	20	12
D	20	12
E	21	10
F	20	12
G	15	15
H	17	14


Jumlah Murid Perkelas
160
140
120
100
80
60
40
20
0
Kelas 7
Kelas 8
Kelas 9
Laki-Laki
Perempuan

Lampiran 3

PEMERINTAH KOTA CILEGON
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 CILEGON
Jl. Sunan Bonang (0254) 2534443 Kel. Kubangsari Kec. Ciwandan Kota Cilegon

SURAT KETERANGAN
No. 421.2 / 248 / TU

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: **Drs. H. Agus Maryanto, MM**
NIP	: 196608111994031011
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 4 Cilegon

Menerangkan bahwa:

Nama	: **Nur Azizah Ummah Setyowati**
NIM	: 16422038
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan	: (S1) Strata Satu

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Observasi/penelitian dalam memenuhi tugas akhir (Penulisan Skripsi) dengan judul ***"Implementasi Nilai - Nilai Religius pada Pesrta Didik Melalui Pertemanan Sosial di SMP Negeri 4 Cilegon*** "

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Cilegon
Pada tanggal, 13 September 2022
Kepala Sekolah,

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN SMPN 4 CILEGON
KOTA CILEGON

Drs. H. Agus Maryanto, MM
NIP. 196608111994031011

Lampiran 4



Gambar 1.1 wawancara dengan Aini Rosilawati



Gambar 1.2 wawancara dengan Khoirul Fajri Azzam

CURICULUM VITAE

Nama : Nur Azizah Ummah Setyowati

Tempat Tanggal Lahir: Cilegon, 17 Maret 1999

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Cilegon, Banten

Email : 16422038@students.uii.ac.id